

LAPORAN AKHIR

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA SELATAN**

TAHUN ANGGARAN 2018



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan bimbinganNya, Laporan Akhir Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2018 dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan ringkasan hasil semua kegiatan Balai yang telah dilakukan selama satu tahun dan merupakan pertanggung jawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Sumatera Selatan selama Tahun Anggaran 2018.

Terimakasih disampaikan kepada seluruh Staf BPTP Sumatera Selatan yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama Tahun 2018. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Palembang, Desember 2018
Kepala Balai

Ir. Amirudin Pohan, MSi
NIP. 19650706199303 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas, Visi dan Misi BPTP Sumatera Selatan	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Sarana dan Prasarana	4
1.5 Sumber Daya Manusia	5
II. HASIL KEGIATAN	
2.1 Sub Bagian Tata Usaha.....	10
2.1.1. Pendidikan dan Latihan	10
2.1.2. <u>Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan</u>	12
2.1.3. Keuangan	14
2.1.4. Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W	16
2.1.5. Sistem Pengendalian Intern/Wilayah Bebas Korupsi	18
2.2 Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	26
2.2.1. Kerjasama	26
2.2.2. Pengelolaan Perpustakaan	27
2.2.3. Pengelolaan Website.....	28
2.2.4. Pengelolaan Laboratorium	44
2.2.5. Pengelolaan Kebun Percobaan Kayuagung	45
2.2.6. Pengelolaan Kebun Percobaan Karang Agung	46
2.2.7. PPID.....	47
2.2.8. Laboratorium Diseminasi.....	48
2.3 PENELITIAN DAN PENGKAJIAN SERTA DISEMINASI	49
2.3.1. Kajian Sistem Usaha Tani Integrasi Sapi, Jagung, dan Karet Di Sumsel.....	49
2.3.2. Kajian Perbaikan Paket Teknologi Budidaya dan Pengembangan Kedelai pada Lahan Kering Masam.....	51
2.3.3. Tagrimart.....	52
2.3.4. Publikasi Inovasi Pertanian.....	54
2.3.5. Sosialisasi, Temu Informasi dan Pameran.....	54
2.3.6. Taman Agroinovasi.....	55
2.3.7. Pendampingan Kawasan Tanaman Padi Sumsel 2018.....	56
2.3.8. Pendampingan dan Pengembangan Tanaman Jagung.....	58
2.3.9. Kebun Bibit Induk.....	58
2.3.10. KRPL.....	59
2.3.11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Hortikultura	62
2.3.12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Di Sumsel	63

2.3.13. Kegiatan UPSUS.....	64
2.3.14. Kegiatan UPSUS SIWAB.....	66
2.3.15. Pengembangan Model Pembibitan Inti Ayam KUB.....	67
2.3.16. Pengembangan Model Plasma Ayam KUB.....	69
2.3.17. Pengembangan Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga.....	70
2.3.18. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian.....	72
2.3.19. Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman pangan di Lahan Pasang Surut.....	73
2.3.20. Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Palawija di Lahan Kering.....	74
2.3.21. Produksi Padi (FS 2 Ton ; SS 10 Ton).....	75
2.3.22. Produksi Benih Jagung (SS 3 Ton).....	76
2.3.23. Taman Teknologi Pertanian (TTP) Muba.....	77
2.3.24. Taman Teknologi Pertanian (TTP) OKU.....	79
2.3.25. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG).....	80
2.3.26. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman.....	83
2.3.27. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah.....	84
2.3.28. Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Programa Penyuluhan Pusat dan Daerah.....	86
2.3.29. Temu Teknis Inovasi Pertanian.....	86
2.3.30. Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Sumsel.....	88
2.3.31. Kaji Terap	89
2.3.32. Dukungan Perbenihan Komoditas Padi Program Strategis Kementan (ES 36 ;40 Ton).....	90
2.3.33. Dukungan Perbenihan Komoditas Jagung Program Strategis Kementan (F1, ES ; 10 Ton).....	92
2.3.34. Pengembangan Sarana Prasarana Perbenihan Mendukung Sasaran Produksi Komoditas Strategis Perkebunan.....	93
2.3.35. Dukungan Perbenihan Komoditas Pisang.....	94
2.3.36. Monitoring Evaluasi (Monev).....	95
III. PENUTUP	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2018.....	4
2. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2018.....	6
3. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2018	6
4. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2018.....	6
5. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Akhir per Desember 2018.....	7
6. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2018.....	7
7. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2018.....	7
8. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh	8
9. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawan per Desember 2018	8
10. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa per Desember 2018	8
11. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Ruang per Desember 2018	8
12. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan akhir dan Jenis Kelamin per Desember 2018	9
13. Pegawai BPTP Sum-Sel yang sedang mengikuti Pendidikan	10
14. Kegiatan Peningkatan Sumber Daya Manusia.....	10
16. Capaian Kinerja Indikator Pengelolaan BMN.....	13
17. Kegiatan Penyelesaian Hibah dan Penghapusan Belanja 526.....	13
18. Realisasi Penggunaan Dana dari DIPA BPTP Sumsel tahun 2018.....	15
19. Realisasi Penggunaan Kegiatan yang di Danai SMARTD Tahun 2018.....	15
20. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2018.....	16
21. Jenis, Kegiatan, Ringkasan Hasil dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan SPI BPTP Sumsel Triwulan I Tahun 2018.....	22
22. Jenis, Kegiatan, Ringkasan Hasil dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan SPI BPTP Sumsel Triwulan II Tahun 2018.....	22

23. Jenis, Kegiatan, Ringkasan Hasil dan Rekomendais Hasil Pelaksanaan Kegiatan SPI BPTP Sumsel Triwulan III Tahun 2018.....	23
24. Jenis, Kegiatan, Ringkasan Hasil dan Rekomendais Hasil Pelaksanaan Kegiatan SPI BPTP Sumsel Triwulan IV Tahun 2018.....	24
25. Program Kerja Satuan Pelaksanaan Pengendalian Intern BPTP Sumsel (Satlak PI BPTP Sumsel) Tahun 2018	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan	3
2. Kerjasama Penelitian.....	27
3. Pengelolaan Perpustakaan.....	28
4. Pengelolaan Website.....	44
5. Pengelolaan Laboratorium.....	45
6. Pengelolaan KP Kayu Agung.....	46
7. Pengelolaan KP Karang Agung.....	47
8. Pengelolaan PPID.....	48
9. Pengelolaan Laboratorium Diseminasi.....	49
10. Kajian Sistem Usaha Tani.....	51
11. Kajian Pengembangan Kedelai Pada lahan Kering Masam.....	52
12. Tagrimart	54
13. Publikasi.....	54
14. Sosialisasi, Temu Informasi dan Pameran.....	55
15. Taman Agroinvasi.....	56
16. Pendampingan Kawasan Tanaman Padi.....	57
17. Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung.....	58
18. Kebun Bibit Induk.....	59
19. KRPL.....	62
20. Kegiatan Pendampingan Hortikultura.....	63
21. Pendampingan Pengembangan Kawasan Kerbau.....	64
22. Pendampingan UPSUS	66
23. Pendampingan UPSUS SIWAB	67
24. Pengembangan Model dan Pembibitan Ayam KUB.....	69
25. Pengembangan Plasma Ayam KUB.....	70
26. Pengembangan Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga.....	72
27. Kegiatan Rekomendasi Kebijakan.....	73
28. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Pangan...	74
29. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Palawija..	75
30. Kegiatan Produksi Padi (FS 2 Ton; SS 10 Ton).....	76

31. Kegiatan Produksi Benih Jagung	77
32. Kegiatan Taman Teknologi Pertanian Muba.....	79
33. Kegiatan Taman Teknologi Pertanian OKU.....	80
34. Kegiatan Sumber Daya Genetik.....	82
35. Kegiatan Indeks Pertanaman.....	83
36. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah.....	85
37. Kegiatan Sinkronisasi.....	86
38. Kegiatan Temu Teknis.....	87
39. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian.....	88
40. Kegiatan Kaji Terap.....	90
41. Kegiatan Dukungan Perbenihan Padi.....	91
42. Kegiatan Dukungan Perbenihan Komoditas Jagung.....	92
43. Kegiatan Dukungan Pebenihan Tanaman Perkebunan.....	93
44. Kegiatan Perbenihan Tanaman Hortikultura.....	94
45. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi.....	96

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang ditetapkan tanggal 22 Mei 2017 bahwa Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (BPTP Sumsel) adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Organisasi BPTP Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

BPTP Sumsel mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Salah satu fungsi BPTP Sumsel yaitu pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan. Urusan kepegawaian adalah pelayanan kepada seluruh pegawai mulai dari kenaikan pangkat dan gaji, mutasi, usulan tunjangan kinerja, surat BPJS, usulan latihan dan tugas belajar, pengusulan angka kredit dan surat fungsional lainnya. Urusan rumah tangga dan perlengkapan adalah pelayanan peminjaman kendaraan roda empat dan roda dua, sarana teknis, pemeliharaan gedung kantor, halaman dan pemeliharaan instalasi pengkajian hingga dokumentasi kegiatan. Urusan keuangan adalah melaksanakan pelayanan terkait panjar kegiatan, penyelesaian administrasi keuangan dan surat tugas perjalanan dinas. Fungsi-fungsi tersebut di atas dalam tata kerja dan struktur organisasi BPTP Sumsel menjadi tanggung jawab Kepala Subbagian Tata Usaha.

Kepala Sub bagian Tata Usaha wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai secara berkala dalam bentuk laporan akhir tahun yang berisi informasi kegiatan selama 12 (dua belas) bulan sejak Januari – Desember 2018 atas kegiatan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan.

1.2. Tugas Dan Fungsi BPTP Sumatera Selatan

Tugas BPTP Sumsel melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPTP Sumsel menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan 4 (empat) Kelompok Pengkaji (kelji) yang terdiri dari: 1) Kelji Sumberdaya, 2) Kelji Budidaya, 3) Kelji Pasca Panen dan 4) Kelji Sosial Ekonomi.

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan

penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan Fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.3. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) yang baru Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja bahwa struktur organisasi BPTP Sumatera Selatan terdiri atas: Kepala, Subbagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Laporan Akhir Rencana Kerja Tim Management (RKTM) Ketata Usahaan Tahun 2018 BPTP Sumsel ini disusun untuk menginformasikan implementasi pelaksanaan kegiatan Ketata Usahaan dan Keuangan BPTP Sumsel selama Tahun 2018. Laporan ini pun tentunya dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan lain yang sejenis agar lebih baik lagi di masa mendatang.

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan



1.4. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana. Kantor BPTP Sumsel berada di atas lahan seluas 5.100 m². Di tanah ini berdiri beberapa gedung yang difungsikan untuk kegiatan administrasi dan tenaga fungsional dengan luas lantai dasar 369,36 m², gedung keuangan 178,22 m², gedung pelayanan teknis (laboratorium, perpustakaan) dengan luas lantai dasar 470,69 m², luas garasi kendaraan bagian bawah 173,46 m² dengan bagian belakang berlantai dua, Pos Satpam 36,19 m², gudang 78,59 m², menara air 14,34 m² dan luas aula 648,65 m².

Selain fasilitas diatas juga memiliki 2 Kebun Percobaan (KP) yaitu KP Kayuagung dan KP Karang Agung. KP Kayu Agung dengan luas lahan 26,6 ha, status tanahnya adalah hak guna pakai. Berada di Desa Sidakersa Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan agroekosistem Lebak. Kebun ini dapat dijangkau dengan mudah dari Palembang dengan kendaraan roda empat. Berada di tepi jalan Trans Sumatera. Berdasarkan tipenya maka KP ini memiliki lahan lebak dalam 49,4%, lebak tengahan 19,4% dan lebak dangkal 31,2% dari luas lahan. Kebun ini berada pada ketinggian 31 m di atas permukaan laut. Adapun KP Karang Agung dengan luas 20 ha, status tanahnya adalah pinjaman. Berada di Desa Sukamulia Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Untuk menjangkau kebun ini, setelah mengendarai kendaraan roda empat dari Palembang kurang lebih 3,5 jam, maka dilanjutkan dengan menggunakan *speed boat* selama 30 menit. Agroekosistem kebun ini pasang surut, bertipe luapan B/C yang berada pada ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, maka di lingkup BPTP Sumsel saat ini terdapat 8 kendaraan dinas roda empat, sedangkan fasilitas lapangan terdiri dari alat angkut bermotor roda tiga 4 unit, traktor tangan 4 unit, Transplanter 1 unit, perontok gabah 2 unit, box dryer 2 unit dan ditunjang dengan beberapa fasilitas untuk pengolahan benih.

Lebih lanjut mengenai keadaan kekayaan barang bergerak lingkup BPTP Sumatera Selatan sampai akhir tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2018

No	Jenis Kendaraan	No. Polisi	Pemakai	Keterangan
1.	Toyota Kijang	BG 1753 RZ	Ka. Balai	Kendaraan R.4

	Innova(Bensin)			
2.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1342 RZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
3.	Toyota Kijang Innova(Solar)	BG 1073 RZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
4.	Suzuki Vitara	BG 1501 LZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
5.	Toyota Kijang Kapsul	BG 1472 MZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
6.	Toyota Kijang Kapsul	BG 1993 LZ	KP. Karang Agung	Kendaraan R.4
7.	Toyota Hilux Double Kabin	BG 9786 MZ	Pool kendaraan	Kendaraan R.4
8.	Toyota Hilux Pickup	BG 9505 MZ	Pool kendaraan	Kendaraan R.4
9.	Toyota Hilux Pickup	F 9846 MZ	KP. Kayuagung	Kendaraan R.4
11.	Yamaha YT 125	BG. 6292 NZ	KP. Kayu Agung	Kendaraan R.2
12.	Yamaha YT 125	BG. 6295 NZ	Susno	Kendaraan R.2
14.	Yamaha YT 125	BG 6296 NZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
15.	Yamaha YT 125	BG. 6293 NZ	Tukiran	Kendaraan R.2
17.	Honda Vario 150cc	BG 2508 ABA	Ka. Balai	Kendaraan R.2
18.	Viar	BG 6414 PZ	KP Kayuagung	Kendaraan R.3
19.	Viar	F 5371 A	KP Kayuagung	Kendaraan R.3
20.	Viar	F 5398 A	KP Kayugung	Kendaraan R.3
21.	Viar	BG 6415 PZ	KP Karang Agung	Kendaraan R.3
22.	Suzuki A100	BG 5844 NZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
23.	Yamaha Vega	BG 2861 AAZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
24.	Yamaha Vega	BG 2861 AAZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2

1.5. Sumberdaya Manusia

Untuk melaksanakan program dan kegiatan, BPTP Sumatera Selatan memiliki sumber daya manusia sebanyak 73 orang. Tenaga-tenaga ini menyebar di kantor BPTP Sumatera Selatan 58 orang, Kebun Percobaan Kayu Agung di Kabupaten OKI 9 orang dan Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 6 orang.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 1 orang yang berpendidikan strata 3; 18 orang berpendidikan strata 2 dan 31 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (2-4) sebanyak 5 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 16 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang.

Bila dilihat dari fungsinya, maka SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti 18 orang, fungsional penyuluh 14 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional tehnisi litkayasa 1 orang dan fungsional umum 37 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumatera Selatan, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi. Saat ini

terdapat satu orang staf peneliti yang mengikuti pendidikan Strata 3 dan 1 orang yang mengikuti pendidikan Strata 2. Berikut rekapitulasi pegawai menurut beberapa kriteria per Desember 2018.

Tabel 2. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2018

No	Golongan	Ruang				
		A	B	C	D	Jumlah
1	Golongan I	0	0	0	0	0
2	Golongan II	2	1	4	3	10
3	Golongan III	11	15	14	10	50
4	Golongan IV	6	4	1	2	13
	Total	19	20	19	15	73

Tabel 3. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2018

No	Gol/Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I/c	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	I/d	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	II/a	-	-	-	-	-	1	1	-	2
4	II/b	-	-	-	-	-	1	-	-	1
5	II/c	-	-	-	-	-	3	1	-	4
6	II/d	-	-	-	-	2	1	-	-	3
7	III/a	-	-	4	1	1	5	-	-	11
8	III/b	-	2	7	1	-	5	-	-	15
9	III/c	-	4	10	-	-	-	-	-	14
10	III/d	-	3	7	-	-	-	-	-	10
11	IV/a	1	5	-	-	-	-	-	-	6
12	IV/b	-	3	1	-	-	-	-	-	4
13	IV/c	-	-	1	-	-	-	-	-	1
14	IV/d	-	1	1	-	-	-	-	-	2
	Jumlah	1	18	30	2	3	16	2	-	73

Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2018

No	Gol/Ruang	21-25 tahun	26-30 tahun	31-35 tahun	36-40 tahun	41-45 tahun	46-50 tahun	51-55 tahun	56-60 Tahun	Jumlah
1	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2	II	-	1	1	1		4	3	-	10
3	III	-	2	11	7	5	6	14	5	50
4	IV	-	-	-	-	-	2	5	6	13
	Jumlah	-	3	12	8	5	12	22	11	73

Tabel 5. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Akhir per Desember 2018

NO	Gol/ Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II	-	-	-	-	2	6	2	-	10
3	III	-	9	28	2	1	10	-	-	50
4	IV	1	9	3	-	-	-	-	-	13
	Jumlah	1	18	31	2	3	16	2	-	73

Tabel 6. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2018

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	18
2.	Penyuluh	14
3.	Pustakawan	1
4.	Teknisi Litkayasa	1

Tabel 7. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2018

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti Utama	1
2.	Peneliti Madya	5
3.	Peneliti Muda	6
4.	Peneliti Pertama	6
5.	Peneliti Non Klasifikasi	-
	Jumlah	18

Tabel 8. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh per Desember 2018

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian Utama	1
2.	Penyuluh Pertanian Madya	3
3.	Penyuluh Pertanian Muda	4

4.	Penyuluh Pertanian Pertama	6
5.	Penyuluh Terampil Penyelia	0
6.	Penyuluh Terampil Pelaksana L	0
7.	Penyuluh Terampil Pelaksana	0
8.	Penyuluh Terampil Pelaksana P	0
9.	Penyuluh Non Klasifikasi	0
10.	Jumlah	14

Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawan Per Desember 2018

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1	Pustakawan Pertama	1
	Jumlah	1

Tabel 10. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa Per Desember 2018

No.	Nama Fungsional	JUMLAH
1	Teknisi Litkaya Pemula	1
	Jumlah	1

Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur per Desember 2018

No	Jenis kelamin	20-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-55 Tahun	56-60 Tahun	Jmh
1	Laki-Laki	0	1	3	3	2	8	15	7	39
2	Perempuan	0	2	9	5	3	4	7	3	34
	Jumlah	0	3	12	8	5	12	22	10	73

Tabel 12. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan/Ruang Per Desember 2018

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I/c	-	-	-
2	I/d	-	-	-
	Jumlah Gol. I	-	-	-
3	II/a	2	-	2
	II/b	1	-	1
4	II/c	4	-	4
5	II/d	2	1	3
	Jumlah Gol. II	9	1	10
6	III/a	7	4	11

7	III/b	5	10	15
8	III/c	5	9	14
9	III/d	5	5	10
	Jumlah Gol. III	22	28	50
10	IV/a	3	3	6
11	IV/b	4	-	4
12	IV/c	-	1	1
13	IV/d	1	1	2
	Jumlah Gol. IV	8	5	13
	Total	39	34	73

Tabel 13. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin per Desember 2018

No	Golongan /Ruang	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin																
		S3		S2		S1		D4		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GOL. I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GOL. II	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	6	-	2	-	-	-	10
3	GOL. III	-	-	2	7	9	19	1	1	1	-	9	1	-	-	-	-	50
4	GOL. IV	-	1	7	2	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
	Jumlah	-	1	9	9	10	21	1	1	2	1	15	1	2	-	-	-	73

II. HASIL KEGIATAN

2.1. Sub Bagian Tata Usaha

2.1.1. Pendidikan Dan Latihan

Untuk meningkatkan pendidikan tenaga peneliti dan non peneliti telah dilakukan berbagai upaya melalui jalur formal dengan biaya pemerintah maupun dengan biaya sendiri. Jenjang pendidikan yang diikuti adalah S2 dan S3 dengan berbagai disiplin Ilmu seperti terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pegawai BPTP Sumsel yang sedang mengikuti pendidikan

No	Nama	Program	Jurusan	Tempat	Sumber Biaya	Tahun mulai	Tahun Selesai
1.	Agus Suprihatin, SP, M.Sc	S3	Ilmu Tanah	UGM Yogyakarta	Badan Litbang	2015	Belum Selesai
2.	Sidiq Hanapi, SP	S2	Ekonomi pertanian	UGM Yogyakarta		2016	Belum Selesai

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Penanggung Jawab Kepegawaian pada tahun anggaran 2018 sejak triwulan pertama sampai pada triwulan keempat adalah sebagai berikut : 1) Kenaikan Gaji Berkala ; 26 orang, 2) Kenaikan Pangkat ; 15 orang.

Untuk pengoperasian Software SIM ASN tersebut pada tahun anggaran 2018 telah dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian diharapkan dalam penampilan dan penyajian data-data kepegawaian dapat lebih akurat dan cepat seperti penampilan daftar Nominatif pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pangkat/golongan dan Eselon, penampilan kapan kenaikan pangkat pegawai, kenaikan gaji berkala, kapan pensiun dan pembebasan sementara.

Tabel 15. Kegiatan Peningkatan Sumber Daya Manusia

No	Nama	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1	Yayan suryana, S.ST	Pelantikan dan Pengambilan Sumpah janji Jabatan Fungsional Lingkup Kementan	16-17 Januari 2018	Bogor

2	Maulida Surayya, SP	Pelantikan dan Pengambilan Sumpah janji Jabatan Fungsional Lingkup Kementan	16-17 Januari 2018	Bogor
3	Herwenita,SP.M.Sc	Pengambilan berkas ijazah Pendidikan Tinggi lulusan luar	29 Januari 2018	Jakarta
4	Sherly,SE	Pembekalan dan Orientasi CPNS Kementan Formasi 2017	29 Januari – 2 Februari 2018	Bogor
5	Susilawati, SP.M,Si	Diklat PP SPM Lingkup kementan	18-23 Maret 2018	Bogor
6	Tri Aster Agussalim,SS	Sosialisasi E- Dupak Jabatan Fungsional Pranata Humas	10-11 April 2018	Bogor
7	Siti Khusniyati, SP	Konsultasi kegiatan kepegawaian	11-16 April 2018	Bogor
8	Yayan suryana, S.ST	Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh	2-6 April 2018	Bogor
9	Annisa, SP	Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian	18-20 April 2018	Bogor
10	Susilawati, SP.M,Si	Evaluasi Rancangan Aktualisasi CPNS	22-23 Mei 2018	Bogor
11	Sherly,SE	Diklat Dasar CPNS	15 April – 24 mei 2018	Bogor
12	Maya Dhanisa Sari, SP	Pelatihan Dupak Online	25-26 Juni	Lampung
13	Maulida Surayya, SP	Pelatihan Dupak Online	25-26 Juni	Lampung
14	Dra. Masrifawati	Pemantapan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan	4-6 Juli 2018	Jambi

15	Dra. Masrifawati	Validasi data SIM ASN Balitbangtan dan Penyempurnaan Data SAPK	24-27 Juli 2018	Lombok
16	Susilawati, SP.M,Si	Koordinasi dan BImtek Pengelolaan Tukin Kementan	30-31 Juli 2018	Makasar
17	Nurlena, SP	Koordinasi dan BImtek Pengelolaan Tukin Kementan	30-31 Juli 2018	Makasar
18	Siti Khusniyati, SP	Konsultasi kegiatan Kepegawaian	7-8 Agustus 2018	Bogor
19	Sherly,SE	Seminar Evaluasi Pelaksanaan Aktualitas Pelatihan Dasar CPNS Kementan	9-14 September 2018	Bogor
20	Yeni Eliza, S.TP,M.Si	Client Gathering of ISO 9001-2015	13 September 2018	Bogor
21	Siti Khusniyati, SP	Pelantikan dan Pengambilan Sumpah /Janji Jabatan Pejabat Fungsional	25-26 Oktober 2018	Jakarta
22	Sarni,S.TP	Pelantikan dan Pengambilan Sumpah /Janji Jabatan Pejabat Fungsional	25-26 Oktober 2018	Jakarta

2.1.2. Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Urusan rumah tangga dan perlengkapan meliputi penerimaan, pencatatan, pemindahan, pengelolaan dan pemeliharaan barang milik negara meliputi tanah, bangunan gedung kantor, halaman, auditorium, wisma tamu, gedung laboratorium, rumah jabatan, aset kebun percobaan, kendaraan dan mesin lainnya.

Pada tahun 2018 telah dilakukan pemeliharaan kantor BPTP, Rumah Dinas dan Mess BPTP, dilakukan pengecatan gedung Aula, pagar tembok, Pemeliharaan rumah dinas dalam dan luar , dan pemasangan canopy.

Tabel 16. Capaian kinerja indikator pengelolaan BMN seperti berikut.

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Tersedianya daftar barang	1 Daftar barang	1 Daftar barang	100
Tersedianya daftar surat masuk dan keluar	2 daftar surat	2 daftar surat	100
Laporan Keuangan	2 Laporan	2 Laporan	100
Laporan Barang	2 laporan	2 Laporan	100

BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2018 telah menerima hasil pengadaan belanja 526 yaitu barang yang harus diserahkan kepada pemda/masyarakat sampai dengan 31 Desember 2018 telah mengupayakan melakukan proses hibah dan penghapusan BMN tersebut seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Kegiatan penyelesaian hibah dan penghapusan belanja 526

NO	Kegiatan	Dokumen	Keterangan
1	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel	BAST No. B-974.1/PL.130/H/10/2016 Tanggal 7 Oktober 2017	Sudah dilakukan Penghapusan
2	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel	Nomor : 2158/BAST/PL.130/I.12.8?02/2017 tanggal 3 Februari 2017	Belum dilakukan Penghapusan

3	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Musi Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel	Nomor : B.2833/Pl.130/H/10/2018 tanggal 23 Oktober 2018	Belum dilakukan Penghapusan
4	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Ogan Komering Ulu Pengadaan Satker BPTP Sumsel	Nomo : B-2197.2/PL.130/H/10/2018 tanggal 22 Oktober 2018	Belum dilakukan Penghapusan
5	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Ogan Komering Ulu Pengadaan Satker BPTP Sumsel	B-2268/PL.300/H/11/2018 tanggal 5 November 2018	Belum dilakukan Penghapusan

Pelaksanaan kegiatan surat menyurat selama Tahun 2018 berjumlah 2.338 surat terdiri atas surat yang masuk baik dari instansi vertikal maupun instansi horisontal sebanyak 712 dan surat keluar kepada instansi vertikal dan instansi horisontal serta surat keterangan sebanyak 1.626 surat.

2.1.3. Keuangan

Sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan alih teknologi spesifik lokasi, dalam melaksanakan tupoksinya BPTP Sumatera Selatan pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN sebesar Rp 19,661,195,000.00,-

Anggaran BPTP Sumatera Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2017 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Apabila dana tersebut dirinci menurut jenis belanjanya, maka persentase realisasi belanja pegawai sebesar 96.64%, belanja barang 98.40% dan belanja modal 97.74% seperti pada tabel berikut

Tabel 18. Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2018

No.	Jenis	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5,961.776.000	5.534.524.809	92,83
2.	Belanja Barang	9.135.385.000	9.043.613.226	98,99
3.	Belanja Modal	4.564.034.000	4.385.074.659	96,07
	JUMLAH	19,661,195,000,00	18.963.212.694,00	96,44

Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP tahun 2018 tersebut sebesar 96,44%.

Selain dari DIPA BPTP Sumsel 2018, juga terdapat dana dari SMARTD yaitu sebesar **Rp1.124.858.000,00** yang terdiri dari kegiatan:

1. Revitalisasi KK Kayu Agung kegiatan Perbenihan dan Diseminasi
Pembangunan modal operasi Sistem Irigasi Air Tanah untuk budidaya, pagu Rp200.000.000,00 dan terealisasi Rp199.414.514,00 (99,70 %)
2. Kajian Paket Teknologi Budidaya Padi Sawah Bukaak Baru di lahan Pasang Surut
pagu Rp230.000.000,00 terealisasi Rp229.840.200,00 (99,93%)
3. Diseminasi Teknologi Budidaya Berbasis Mekanisasi Untuk Menekan Senjang Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Rp296.148.000,00 terealisasi Rp290.126.650,00 (97,96)%
4. Kajian Paket Teknologi Budidaya Kedelai Sebagai Tanaman Sela di antara Tanaman Karet Belum Menghasilkan di Sumatera Selatan pagu Rp250.000.000,00 terealisasi Rp249.950.000,00 (99,98%)
5. Kajian Pembibitan Ternak Itik Pegagan Melalui Pendekatan Kelompok, pagu Rp148.710.000,00 terealisasi Rp143.910.000,00 (96,77%).

Tabel 19. Realisasi penggunaan kegiatan yang di danai SMARTD Tahun 2018

Judul kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi	
		Rp	%
Revitalisasi KK Kayu Agung kegiatan Perbenihan dan Diseminasi	200.000.000,00	199.414.514,00	99,70
Kajian Paket Teknologi Budidaya Padi Sawah Bukaak Baru di lahan Pasang Surut	230.000.000,00	229.840.200,00	99,93
Diseminasi Teknologi Budidaya Berbasis Mekanisasi Untuk Menekan Senjang Padi di Lahan Rawa Pasang Surut	296.148.000,00	290.126.650,00	97,90
Kajian Paket Teknologi Budidaya Kedelai Sebagai Tanaman Sela di antara Tanaman	250.000.000,00	249.950.000,00	99,98

Karet Belum Menghasilkan di Sumatera Selatan			
Kajian Pembibitan Ternak Itik Pegagan Melalui Pendekatan Kelompok	148.710.000,00	143.910.000,00	96.77
Total	1.124.858.000	1.113.241.364	98,97

Kegiatan yang didanai oleh SMARTD dan Badan Litbang tahun 2018 rata-rata terealisasi keuangannya 98,97%.

BPTP Sumatera Selatan juga menyetorkan hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2018 sebesar Rp335.292.696,- yang terdiri dari penerimaan fungsional dan penerimaan umum dengan rincian seperti pada Tabel 20. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2018

Penerimaan	Jumlah (Rp)
Fungsional	
KP. Kayu Agung	10.328.000,-
KP. Karang Agung	15.000.000,-
Unit Pengelolaan Benih Sumber	181.145.000,-
Jumlah penerimaan fungsional	206.473.000,-
Jumlah Penerimaan umum	128.819.696,-
Jumlah PNBP	335.292.696,-

Adapun anggaran dan realisasi dana pada masing-masing kegiatan (kegiatan rutin, penelitian, penunjang penelitian) yang dilaksanakan di BPTP Sumsel terlampir.

2.1.4. Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Negara, maka diperlukan perangkat hukum yang didasarkan atas prinsip umum yang sehat, modern dan dinamis.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka pemerintah telah membuat suatu program Sistem Akutansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang telah diperbaharui untuk memonitor apakah keuangan Negara telah dijalankan secara efektif dan efisien serta telah sesuai dengan tujuan pengeluaran belanja sebagaimana tercantum dalam Daftar Isian Pengguna Anggaran (DIPA), maka diperlukan informasi yang relevan dalam bentuk laporan-laporan yang seragam untuk seluruh instansi pusat sampai ketingkat satuan unit kerja di daerah.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem

Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan adalah sebagai penanggung jawab UAKPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Selatan.

Untuk menunjang pelaksanaan program SAI pada Satuan Kerja dengan mempergunakan Sistem Akutansi Berbasis Akrua (SAIBA) pada BPTP Sumatera Selatan pada tahun 2018 telah dibentuk Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Untuk pelaksanaan operasional kegiatan tersebut BPTP Sumatera Selatan telah dilengkapi dengan struktur organisasi dan telah mendapat alokasi dana melalui Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun Anggaran 2018 Nomor : SP DIPA-018.09.2.567495/2018 tanggal 05 Desember 2017 Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp. 19.661.195.000 (Sembilan belas milyar enam ratus enam puluh satu seratus lima puluh lima juta rupiah)

Laporan akhir kegiatan Sistem Akutansi UAKPA tahun 2018 ini disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akutansi Pemerintah (SAP).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Sistem Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 2018 maka dihasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standard Akutansi Pemerintah. Secara kumulatif, realisasi anggaran pada TA 2018 mengalami penurunan dibandingkan Pada TA 2017, pencairan anggaran selain belanja pegawai/gaji baru terealisasi pada bulan Februari. Perkembangan pencairan dana dari bulan April hingga Oktober terlihat membentuk garis lurus dengan gradien yang hampir sama, yang berarti pada bulan-bulan tersebut terjadi pencairan anggaran dalam jumlah yang hampir sama. Pada bulan-bulan berikutnya (Nopember dan Desember), pencairan anggaran berlangsung lebih cepat, hingga akhirnya mencapai prosentase realisasi anggaran DIPA Umum sebesar 96,44%. Angka ini berdasarkan pencairan anggaran melalui Surat perintah Membayar (SPM) yang Surat Perintah

Pencairan Dana (SP2D) nya diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Palembang.

Peningkatan pencairan dana pada bulan Nopember dan Desember disebabkan transaksi pembayaran belanja modal pada umumnya baru dilaksanakan pada bulan-bulan tersebut. Neraca Semester II 2018 per 31 Desember disusun berdasarkan atas Laporan Keuangan Kementerian Pertanian tahun 2018, dan adanya proses kapitalisasi SIMAK-BMN. Gambaran perkembangan neraca tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Posisi Neraca BPTP Sumsel pada Semester II/ 31 Desember 2018 seperti terbaca berikut ini:

- A. **Aset Tetap** sebesar Rp 375,100,567,032.00,- terdiri dari: 1) Tanah Rp 325,394,155,000.00,- 2) Peralatan dan Mesin Rp 7,966,862,372.00,- 3) Gedung dan Bangunan Rp 28,112,925,031.00,- 4) Jalan Irigasi dan Jaringan Rp 20,320,667,670.00,- , 5) Aset Tetap Lainnya Rp 87,435,346.00.
- B. **Aset Lainnya** sebesar 394,900,355,281.00,- terdiri dari : 1). Aset tak berwujud Rp 10.637.700,- 8) Aset lain-lain Rp 6,739,892,917.00,-

Pengelolaan SAI pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan telah dapat dilaksanakan/dioperasionalkan sebagaimana mestinya walaupun masih terdapat kendala dan hambatan.

2.1.5. Sistem Pengendalian Intern (SPI) / Wilayah Bebas Korupsi

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun *pilot project* pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi

percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) maka diperlukan sistem pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPI diselenggarakan secara menyeluruh baik di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pengawasan Intern (PI) adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem pengendalian intern ini dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia untuk memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Penyusunan dan pengembangan unsur SPI berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan SPI. Pengembangan SPI perlu mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria, pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi, serta dilaksanakan secara komprehensif.

Di dalam Undang-undang No. 28 tahun 1999, UU No. 17 Tahun 2003, UU No. 1 Tahun 2004, PP No. 8 Tahun 2006, PP No. 60 Tahun 2008, Kepres No. 80 Tahun 2003, Perpres No. 95 Tahun 2007, Perpres No. 9 Tahun 2005, Perpres No. 20 Tahun 2008, Permentan No. 341/Kpts/OT.140/ 9/2005, dan Permentan No.

12/Permentan/OT.140/2/2007, bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) harus berjalan sebagaimana yang diindikasikan dan diisaratkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka diterbitkan Keputusan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel Nomor : 033/SK/PW.420/H.12.8/01/2018, tanggal 2 Januari 2018 tentang Pembentukan Tim SPI di BPTP Sumatera Selatan.

Sebenarnya ada atau tidak ada Satlak SPI, sistem pengendalian intern harus berjalan, karena SPI ada dan melekat pada pimpinan. Keberadaan Satlak SPI hanyalah sebagai "alat", sehingga berjalan atau tidaknya Satlak SPI sangat bergantung kepada komitmen pimpinan, apakah "alat" tersebut mau digunakan atau tidak digunakan.

SPI bertujuan untuk: 1) Mewujudkan sistem pengendalian intern; 2) Mendorong terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif 3) Mendorong terwujudnya kehandalan laporan keuangan; 4) Mendorong terlaksananya pengamanan aset negara; dan 5) Mendorong meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sedangkan keluaran yang diharapkan adalah: 1) Terwujudnya sistem pengendalian; 2) Terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif; 3) Terwujudnya kehandalan laporan keuangan; 4) Terlaksananya pengamanan aset negara; 5) Meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada **triwulan 1** tahun 2018 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi pembuatan Surat Keputusan yang diperlukan dalam memulai kegiatan tahun anggaran 2018, pembahasan proposal kegiatan, pemaparan RKTm/ROPP/RDHP serta membuat rencana kerja SPI tahun 2018. Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain pelaksanaan masing-masing kegiatan sesuai surat keputusan yang telah dibuat, melakukan penajaman proposal dan perbaikan RKTm/ROPP/RODHP. Dilakukan juga pemantauan yang dilakukan Satlak PI sehubungan dengan awal tahun anggaran, kami mencoba memantau terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan yang sangat berkaitan dengan kegiatan perencanaan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumatera Selatan **pada triwulan II** tahun 2018 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi persiapan audit external oleh tim surveillance Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain penerapan sistem mutu di internal organisasi seperti yang tercantum dalam sertifikat ISO 9001, Perbaikan sebagai bukti komitmen isi kebijakan mutu organisasi,

penyusunan perencanaan pada sasaran mutu yang ditetapkan di internal organisasi, dilakukan Penyelesaian Tindak Lanjut Inspektorat Jenderal terkait dengan temuan Inspektorat Jenderal, dan dilakukan inventarisasi Asset RPN oleh Tim dari Biro Keuangan dan Perlengkapan dan Badan Litbang Pertanian,

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada **triwulan III tahun 2018** ini, telah melaksanakan Audit ISO 2008:2015 oleh PT. Mutu Agung Lestari, Penetapan nilai lelang Asset Riset Perkebunan Nusantara (RPN) untuk pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Balai Penelitian Sembawa Kabupaten Banyuasin, Melakukan persiapan penyelesaian BAST barang persediaan TTP Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada **triwulan-IV tahun 2018** ini, telah Melakukan Pemantauan tindak lanjut hasil inventarisasi dan penilaian BMN pada Satker BPTP Sumatera Selatan (Balai Penelitian Sembawa dan Kebun Percobaan Kayu Agung Kab OKI) beserta Tim Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, Melakukan Audit ISO di Kebun Percobaan Kayu Agung Kabupaten OKI bersama tim Auditor dari PT Mutu Agung Lestari untuk memasukan ruang lingkup Kebun Percobaan BPTP Sumsel dalam rangka sertifikasi Kebun Percobaan.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tim Monev beserta Balitbangtan dan telah dilakukan Monitoring dan Evaluasi di kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP) oleh Tim dari Balitbangtan Kementerian Pertanian. Hasil nya : 1) TTP merupakan salah satu TTP yang Propestif dikembangkan, 2) Perlu dikembangkan core bisnis yang menghasilkan untuk kelanjutan TTP, 3) Dukungan Pemda sudah baik dan perlu tetap terjalin kerjasama antara BPTP dan Pemda setempat.

Tabel 21. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan I Tahun 2018

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	Pembuatan SK Struktur Organisasi BPTP Sumsel, SK Organisasi Satlak PI, SK Pengelola Keuangan, SK Pengadaan Barang Jasa, SK Pemeriksaan Barang dan Jasa, SK Pengelola Asset, SK penanganan tindak lanjut LHP	Pembuatan SK berdasarkan tupoksi dan kompetensi masing-masing penanggung jawab	Setelah SK dikeluarkan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tugas masing-masing penanggung jawab	Untuk di laksanakan dengan baik
2	Pembahasan proposal	Pembahasan dihadiri oleh semua penanggung jawab kegiatan	Proposal kegiatan dipersempit, agar lebih fokus dalam pelaksanaannya	Untuk dilaksanakan dengan baik dan memperbaiki proposal
3	Pemaparan RKTm/ROPP/RODHP	Pemaparan dihadiri oleh semua penanggung jawab kegiatan dan tm TPK	Perbaikan RKTm/ROPP/ROD HP agar segera dilakukan	Untuk laksanakan dan secepatnya melakukan perbaikan proposal
4	Pembuatan Rencana Kerja SPI tahun 2017	Dilakukan oleh Tim Satlak SPI	Rencana Kerja SPI perlu dukungan penuh dari pimpinan dan pegawai BPTP Sumsel	Untuk dilaksanakan pembuatan rencana kerja berkoordinasi dengan kepala balai

Tabel 22. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan II Tahun 2018

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	Persiapan Audit External oleh tim Surveillance	Mempersiapkan Dokumen-dokumen terkait	Merevisi apabila terdapat ketidaksesuaian	Di laksanakan dan segera dikoordinasikan dengan Tim SPI
2	Penyelesaian Tindak Lanjut Inspektorat	Telah dilakukan penyeteroran TGR dan	Dilakukan penagihan ulang	Di laksanakan dan segera

	Jenderal terkait dengan temuan Inspektorat Jenderal,	dilakukan juga penagihan dengan pihak ketiga yang belum menyelesaikan TGR melalui surat teguran.	dan Pemanggilan pada pihak ketiga untuk segera melakukan penyelesaian TGR.	dikoordinasikan dengan Tim SPI
3	dilakukan inventarisasi Asset RPN oleh Tim dari Biro Keuangan dan Perlengkapan dan Badan Litbang Pertanian,	• Tim Pengendalian berasal dari Biro Keuangan dan Perlengkapan, Badan Litbang Pertanian, BPTP Sumsel • Pelaksanaan dilakukan selama 2 hari • pelaksanaannya tim melakukan inventarisasi dan pengecekan dilapangan	Membentuk tim inventarisasi aset dan melakukan invtarisasi ulang	Di laksanakan dan segera dikoordinasikan dengan Tim SPI

Tabel 23. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan III Tahun 2018

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	melaksanakan Audit ISO 2008:2015 oleh PT. Mutu Agung Lestari	• Tim auditor melakukan audit ISO 9001;2105 berasal dari PT. Mutu Agung Lestari • Pelaksanaan audit dilakukan selama 2 hari • pelaksanaannya tim melaukan kelengkapan dokumen dan pertanyaan dan diskusi mulai dari Top Managemen, Wkil Managemen, Program, Kerjaama dan Desiminasi, Tim Monev, Kepegawaian, Keuangan, Pengadaan Barang dan Jasa dan Rumah Tangga dan	Melakukan sosialisasi Kebijakan mutu kepada Pengguna	Untuk segera melaksanakan penataan ulang barang pada masing-masing ruangan

		Perlengkapan		
2.	Melakukan persiapan penyelesaian BAST barang persediaan TTP Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Musi Banyuasin.	Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan kelengkapan dokumen dan rekapitulasi barang persediaan TTP OKU dan MUBA	Melakukan kelengkapan dokumen BAST dan koordinasi ke pemda terkait penanda tangan BAST TTP	Untuk segera melaksanakan penataan ulang barang pada masing-masing ruangan

Tabel 24. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil
Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan IV 2018

No.	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	Melakukan Pemantauan tindak lanjut hasil inventarisasi dan penilaian BMN	melakukan Pengecekan langsung dilapangan oleh tim inspektorat Jenderal Kementan dan tim BPTP	- Membentuk tim inventarisasi BMN - Melakukan tindak lanjut yaitu BMN tidak ditemukan (tower air) 1 unit nilai untuk dilakukan revaluasi BMN kembali ke KPKNL Palembang - Penggabungan NUP BMN yaitu bangunan gedung laboratorium permanen untuk dilakukan transaksi koreksi pencatatan terhadap gedung kantor permanen.	Untuk segera melaksanakan tindak lanjut dan di koordinasikan dengan Tim SPI
2	Melakukan Audit ISO di Kebun Percobaan Kayu Agung	- Tim auditor melakukan audit ISO 9001;2105 berasal dari PT. Mutu Agung Lestari - Pelaksanaan audit dilakukan selama 2 hari - pelaksanaannya tim Auditor melakukan pengecekan perencanaan, kesesuaian kegiatan dg juknis, bukti kegiatan keseharian (record dokumen), dan kunjungan ke	- untuk melakukan pemeliharaan record pengelolaan lahan/tanaman sesuai juknis/standar kerja yang ditetapkan - Untuk penyimpanan standar kerja yg diperlukan untuk menjamin pengelolaan konsisten dg standar mutu organisasi - Agar memasukkan ruang lingkup Kebun Percobaan saat audit internal	Untuk segera melaksanakan tindak lanjut temuan dan saran

		gudang benih & visitor plot di KP Kayu Agung.		
3	MONEV kegiatan TTP Balitbangtan	Monev dilakukan oleh tim Monev Balitbangtan	• Perlu dikembangkan core bisnis yang menghasilkan untuk kelanjutan TTP • Dukungan Pemda sudah baik dan perlu tetap terjalin kerjasama antara BPTP dan Pemda setempat.	Di laksanakan dan segera dikoordinasikan dengan Tim SPI

Tabel 25. Program Kerja Satuan Pelaksanaan Pengendalian Intern BPTP SUMSEL (Satlak PI BPTP Sumsel) Tahun 2018

No.	Judul Kegiatan	Target Waktu	Keterangan
1	Penetapan SK Struktur Organisasi BPTP Sumsel TA. 2016	Februari	
2	Membentuk struktur organisasi Satlak PI dengan Keputusan Kepala Balai berikut uraian tugas dan fungsinya	Maret	
3	Penyusunan RKT	Februari	
4	Penyusunan program kerja PI	April-Mei	
5	Penyusunan juknis PI	Juni	
6	Rapat Koordinasi Pertemuan Rutin Berkala Satlak PI	Juni-November	
7	Penyusunan/penambahan SOP	April	
8	Pengendalian Internal/Audit	Juni-Desember	
9	Monev Ex-Ante dan SPI	Mei dan November	
10	Monev On-Going dan SPI	Maret, Juni, September, Desember	
11	Monev Ex-Post dan SPI	Insidentil	
12	Penyusunan Laporan • Laporan Bulanan • Laporan Triwulan • Laporan Semester • Laporan Tahunan	September-Oktober	
13	Melakukan penataan arsip yang tertib (bisa dalam hard copy, soft copy, rekaman suara digital, video, dll).	November	
14	Menyiapkan pelaksanaan audit surveillance dan resertifikasi ISO 9001:2008	Juni	
15	Penyelesaian LHP (BPK;Itjen:Lembaga Pemeriksa Lainnya)	Paling lambat dua bulan setelah menerima LHP	
16	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Setiap 6 bulan	

2.2. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

2.2.1. Kerjasama

Salah satu fungsi dari BPTP adalah menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. BPTP Sumsel sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kerjasama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kerjasama tersebut diperlukan dalam upaya menumbuhkan kembangkan jaringan penelitian guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama BPTP Sumsel dalam tahun 2018 ini terdiri dari kerjasama dalam dan luar negeri.

Kerjasama BPTP Sumsel dalam negeri terdiri dari: (1) Pemanfaatan lahan untuk layanan informasi iklim di Kabupaten Ogan Komering Ilir, merupakan kerjasama dengan BMKG Stasiun Klimatologi Klas I Kenten Palembang; (2). Penempatan siswa praktek kerja lapangan (PKL) di kantor dan lokasi kegiatan BPTP Sumsel dijalin dengan tiga Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Negeri 1 Tanjung Lago dan SMK Negeri 1 Tungkal Ilir Kab. Banyuasin, dan SMK Negeri 1 Babat Supat Kab. Musi Banyuasin; (3) Pendampingan Teknologi Pertanian di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) IIII Betung, Kab. Banyuasin; (4). Demfarm Teknologi RAISA (Rawa Pasang Surut Intensif, Super, dan Aktual) yang merupakan kegiatan BB Penelitian Padi Sukamandi di Sumatera Selatan; dan 5) Kerjasama antara BPTP Sumsel dan PT. Petrosida Gresik mengenai pengujian lapangan varietas benih jagung hibrida kode PSG-01. Adapun Kerjasama luar negeri adalah: (1). *Closing Rice Yield Gaps in Asia Phase II* (CORIGAP - PRO), yang merupakan bagian kerjasama Balitbangtan dengan *International Rice Research Institute* (IRRI), dan (2) *Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Through Cattle-Palm System Integration in Indonesia* kerjasama antara Balitbangtan dan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR).

Dari kerjasama BPTP Sumsel dengan BMKG Stasiun Klimatologi Klas I Kenten Palembang, diperoleh informasi tentang cuaca melalui buku dan bulletin yang tiap bulan diterima. Kerjasama antara BPTP Sumsel dan SMK Negeri telah dilaksanakan

dengan penempatan siswa PKL di kantor, kebun percobaan, dan lokasi kegiatan BPTP Sumsel seperti Taman Teknologi Pertanian dan keikutsertaan siswa pada beberapa kegiatan di lapangan. Kegiatan siswa difokuskan pada praktek kerja langsung dilapangan terutama dalam hal kegiatan pertanian sedangkan kegiatan kerjasama BPTP Sumsel dengan SPR IIII Betung dilaksanakan dalam bentuk pendampingan teknologi perawatan ternak dan konsultasi kesehatan dan reproduksi ternak. Demonstrasi farm kerjasama BB Penelitian Padi Sukamandi dan BPRP Sumsel dilaksanakan di Karang Agung Ulu, Kabupaten Banyusin seluas 50 hektar. Teknologi yang diterapkan merupakan gabungan teknologi unggulan Balitbangtan untuk meningkatkan hasil di lahan rawa pasang surut. Pengujian lapangan varietas benih jagung hibrida kode PSG-01 dilaksanakan di Desa Pinang Banjar, Kabupaten Musi Banyuasin. Terdapat 5 varietas jagung hibrida yang diuji yaitu kode PSG-01, Pioner 27, Bisi 18, Bisi 2, dan Petro Hi-Corn dengan 5 ulangan untuk masing-masing varietas. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui hasil produksi dan mutu jagung hibrida kode PSG-01 keluaran PT. Petrosida Gresik. Sedangkan untuk kerjasamaluarnegeri, kegiatan *Closing Rice Yield Gaps in Asia Phase II* (CORIGAP - PRO) dilaksanakan di Kecamatan Muara Telang dan Kecamatan Air Saleh dengan pembuatan demplot PTT. Kegiatan ACIAR antara lain penentuan lokasi penelitian dan penanaman hijauan makanan ternak.



Gambar. 2. Dokumentasi Kegiatan Kerjasama dan Penelitian

2.2.2. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu setiap institusi, termasuk perpustakaan berusaha untuk

mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Perkembangan ICT ini melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan dan ada pula perpustakaan digital. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibanding dengan perpustakaan biasa. Selain perpustakaan digital, *website* merupakan salah satu media informasi yang sangat penting pada saat ini. Informasi dapat diperoleh atau disampaikan dengan cepat melalui *website*. Sementara itu *database* merupakan sistem penyimpanan data sehingga data mudah dipergunakan kembali. BPTP Sumatera Selatan pada era teknologi informasi dan komunikasi saat ini ingin meningkatkan pelayanan informasi. Untuk mewujudkan keinginan ini, BPTP Sumatera selatan telah melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Kegiatan ini meliputi: 1). Registrasi Bahan Pustaka, 2). Pelabelan Bahan Pustaka dan 3). Pengaturan Tata Letak Bahan Pustaka.

Kegiatan tersebut mampu mengolah 105 bahan pustaka, masing2 sudah diregistrasi hingga siap baca, Melalui Pengelolaan perpustakaan, diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi dengan cepat sehingga memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna.



Gambar. 3. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan

2.2.3. Pengelolaan Website

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, pelayanan informasi dapat dikemas dan disajikan secara lebih menarik, cepat, dan meluas melalui jaringan elektronik, sehingga dapat menjembatani kesejangan komunikasi antara pembuat kebijakan di tingkat pusat dengan para pengelola dan pelaksana program di lapangan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Sumatera Selatan sebagai salah satu lembaga publik memiliki tanggung jawab untuk memberikan akses informasi yang terbuka kepada masyarakat. Kewajiban tersebut sebagai bagian dari fungsi

birokrasi pemerintah yang dituangkan dengan disyahrkannya Undang-Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP). Penetapan UU tersebut bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (*good governance*) melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan supremasi hukum serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses kebijakan publik. *Website* perlu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pengguna. Pada tahun 2018 kegiatan *update berita, info teknologi dan informasi* lainnya telah dilakukan. Selain itu kegiatan pengelolaan *website* juga ditambah dengan menyebarkan berita maupun informasi mengenai kegiatan BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan melalui media sosial, berupa *Facebook, Instagram, dan Youtube*. Sampai bulan Desember 2018, kegiatan yang telah dilakukan meliputi *updating isi tautan* sesuai informasi terkini. *Updating* berita dan info teknologi sampai bulan Desember 2018 telah dilakukan sebanyak 265 kali, meliputi: 11 kali pada Bulan Januari, 10 kali di Bulan Februari, 17 kali di Bulan Maret, 18 kali di Bulan April, 17 kali di Bulan Mei, 10 kali di Bulan Juni, 22 kali di Bulan Juli, 24 kali di Bulan Agustus, 36 kali di Bulan September, 45 kali di Bulan Oktober, 32 kali di Bulan November, dan 23 kali di Bulan Desember.

**DAFTAR JUDUL BERITA DAN INFO TEKNOLOGI
PADA WEBSITE BPTP BALITBANGTAN SUMSEL**

NO	JUDUL	TANGGAL UPLOAD
1	SUMSEL TURUT SERTA PANEN SERENTAK HARI INI	03 Januari 2018
2	PANEN MUSIM INI MANTAPKAN SUMSEL SEBAGAI LUMBUNG PANGAN NASIONAL	06 Januari 2018
3	PANEN UPSUS PAJALE PASTIKAN SUMSEL SURPLUS PASOK BERAS KELUAR	13 Januari 2018
4	REALISASI LUAS TAMBAH TANAH PADI 2017 MEMBAWA BERKAH PANEN DI SUMSEL	15 Januari 2018
5	SEMINAR PEMAPARAN HASIL KEGIATAN LITKAJI BANGRAP BPTP-BALITBANGTAN SUMSEL	18 Januari 2018
6	KOMISI IV TOLAK IMPOR BERAS OLEH BULOG	19 Januari 2018
7	PENYIAPAN BENIH PADI LOKAL UNGGULOLEH PETANI	20 Januari 2018
8	KUNJUNGAN KERJA KE SUMSEL, PRESIDEN SAPA PETANI	23 Januari 2018

9	ENTERY MEETING PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN OLEH BPK RI DI KEMENTERIAN PERTANIAN SUMSEL	25 Januari 2018
10	PROSESING UPBS JAGUNG BPTP-BALITBANGTAN SUMSEL	25 Januari 2018
11	MENTAN PANEN RAYA DAN TANAM PADI BERSAMA PETINGGI NEGARA DI BANYUASIN	30 Januari 2018
12	TEKNOLOGI PANEN AIR (WATER HARVESTING)	31 Janurai 2018
13	SEMAKIN LENGKAP PETINGGI NEGERI INI BERKUNJUNG KE BANYUASIN	05 Februari 2018
14	SURVEI HARGA DAN MUTU GABAH DI TINGKAT PETANI PADA SENTRA PRODUKSI PADI DI SUMATERA SELATAN	07 Februari 2018
15	PANEN RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	08 Februari 2018
16	OKU PANEN BERSAMA, TINGKATKAN PRODUKSI DFAN PRODUKTIVITAS	09 Februari 2018
17	LAUNCHING PEMBERDAYAAN PEKARANGAN MELALUI KONSEP KRPL	09 Februari 2018
18	SISTEM JARWO JAGUNG-KEDELAH DIANTARA LAHAN TEGAKAN PERKEBUNAN	12 Februarin2018
19	EMPAT LAWANGTIDAK MAU KALAH BERSWASEMBADA PANGAN DI SUMSEL	13 Februari 2018
20	TEKNIK PERBANYAKAN UMBI BIBIT KENTANG	14 Februari 2018
21	SISTEM PEMBIBITAN SAPI POTONG "MODEL LITBANGTAN"	15 Februari 2018
22	BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA VARIETAS BIMA 19 DAN 20 DI LAHAN TADAH HUJAN KABUPATEN OGAN KOMERING	19 Februari 2018
23	KEMENTAN-JICA,PRA SURVEI PENGEMBANGAN LAHAN RAWA SUMSEL	19 Februari 2018
24	PETANI TINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA TUBOHAN KAB. OKU	20 Februari 2018
25	UPSUS, PANEN, PANEN DAN PANEN	21 Februari 2018
26	VARIETAS KUDA, PADI UNGGUL LOKAL BANYUASIN YANG MENJANJIKAN	22 Februari 2018
27	PENELITI BPTP BALITBANGTAN SUMSEL MENJADI NARASUMBER	23 Februari 2018

	BIMTEX	
28	RAPAT KOORDINASI PENDAMPINGAN UPSUS SIWAB 2018	23 Februari 2018
29	PENAMPILAN VARIETAS UNGGUL BARU DI LAHAN RAWA LEBAK	26 Februari 2018
30	SEMINAR ROPP/RODHP 2018	26 Februari 2018
31	KUNJUNGAN KERJA ANGGOTA DPD RI	27 februari 2018
32	TEKNOLOGI JARWO SUPER MENDONGKRAK PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN	28 Februari 2018
33	TEKNOLOGI BUDIDAYA MANGGA	02 Maret 2018
34	KEBUN BIBIT DESA	05 Maret 2018
35	KUNJUNGAN KERJA SEKRETARIS BADAN LITBANG PERTANIAN KE BPTP BALITBANGTAN SUMSEL	07 Maret 2018
36	KOORDINASI PERSIAPAN PENYERAHAN TPP SUNGAI LILIN KE PEMDA MUBA	08 Maret 2018
37	KEUNTUNGAN MEMPRODUKSI BAWANG MERAH MENGGUNAKAN BENIH BUI ATAU TRUE SEED OF SHALLOT (TSS)	12 Maret 2018
38	BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	13 Maret 2018
39	TEKNOLOGI PENGOLAHAN ES KRIM DARI SUSU KERBAU RAWA	14 Maret 2018
40	MENGATASI SERANGAN LALAT BUAH PADA TANAMAN CABAI	16 Maret 2018
41	SURVEI LOKASI KEGIATAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBIBITAN AYAM KUB	16 Maret 2018
42	KEMBANGKAN LAHAN RAWA KP KAYUAGUNG, TIM JICA DAN BPTP LAKUKAN SURVEI LANJUTAN	16 Maret 2018
43	LAHAN RAWA, MASA DEPAN LUMBUNG PANGAN INDONESIA "MEMBANGUN RAKSASA TIDUR"	20 Maret 2018
44	OPTIMALISASIKAN SERGAP SUMSEL: LO UPSUS, DANDIM, BABINSA, DAN DINAS SUSUN STRATEGI	22 Maret 2018
45	PERTANIAN PERKOTAAN (URBAN FARMING): Tren Baru Solusi Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga	23 Maret 2018
46	DUKUNGAN KEMENTERIAN PERTANIAN TERHADAP SERAPAN GABAH/BERAS PETANI OLEH PERUM BULOG	25 Maret 2018

47	PERBANYAKAN BIBIT PISANG	26 Maret 2018
48	KOORDINASI SINERGI DISEMINASI TEKNOLOGI DAN PENYULUH PERTANIAN	28 Maret 2018
49	SOSIALISASIKAN PETA SUMBER DAYA LAHAN, BBSDLP BAGIKAN BUKU, ATLAS DAN PERANGKAT UJI TANAH KE KABUPATEN	29 Maret 2018
50	KETUA KELOMPOK TANI DANA PELITA TANDATANGANI KONTRAK DI KANTOR BULOG SUBDIVRE WILAYAH 3 BATURAJA OKU	30 Maret 2018
51	BIMBINGAN TEKNIS PENYULUH KABUPATEN OKI	04 April 2018
52	TEKNOLOGI PEMBUATAN BIBIT JAMUR MERANG	05 April 2018
53	SINKRONISASI PROGRAM PUSAT DAN DAERAH	05 April 2018
54	LUBANG RESAPAN BIOPORI (LRB)	06 April 2018
55	TEMU TEKNIS INOVASI PERTANIAN	11 April 2018
56	WORKSHOP PENDAYAGUNAAN INOVASI PERTANIAN BERBASIS AUDIO VISUAL DAN IT	12 April 2018
57	KEPALA BBP2TP BERI SEMANGAT PENYULUH BPTP UNTUK TINGKATKAN KEMAMPUAN	12 April 2018
58	PERSIAPAN KEGIATAN KERJASAMA PENGKAJIAN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAN BB PADI SUKAMANDI	17 April 2018
59	BELAJAR JAMUR MERANG, SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 KAYUAGUNG KUNJUNGI KP KAYUAGUNG	18 April 2018
60	MENGENAL LEBIH DEKAT MINAPADI	18 April 2018
61	TEKNOLOGI TRANSFER EMBRIO PADA SAPI	20 April 2018
62	TIM BPTP REKOMENDASIKAN BEBERAPA TEKNOLOGI BUDIDAYA KEDELAI DI LAHAN KERING MASAM	20 April 2018
63	PELATIHAN KELEMBAGAAN KELOMPOK PENGEMBANGAN POLA "VILLAGE BREEDING CENTER"	26 April 2018
64	KRPL: DELAPAN KELOMPOK WANITA TANI BERSEMANGAT LAKUKAN PRAKTEK BERSAMA	26 April 2018
65	PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH DAERAH	26 April 2018
66	PENDAMPINGAN KAWASAN TANAMAN PADI DI SUMSEL	27 April 2018

67	KETUA DAN ANGGOTA KOMISI IV DPR RI HADIRI TANAM PERDANA JAGUNG IP 200 DI SUMSEL	28 April 2018
68	PEMBUATAN KANDANG AYAM	30 April 2018
69	TIPS MERAWAT KOPI AGAR BERBUAH LEBAT	02 Mei 2018
70	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL BAGIKAN INFORMASI TEKNOLOGI SERTA BIBIT GRATIS PADA ACARA APEL SIAGA PANGAN	04 mei 2018
71	KOORDINASI PELAPORAN DATA SIWAB DI KABUPATEN OKU	07 Mei 2018
72	PELATIHAN PEMBUATAN SILASE	08 Mei 2018
73	MENCARI AVANGERS PAHLAWAN LUMBUNG PANGAN DUNIA	08 Mei 2018
74	SOSIALISASI HASIL ANALISIS MODEL MOSAICC UNTUK TANAMAN PANGAN OLEH BALITKLIMAT, BOGOR	09 mei 2018
75	KARAKTERISASI SDG PADI LOKAL PASMAL AYER KERUH	10 Mei 2018
76	TEMU TEKNIS PENYULUH KABUPATEN OGAN ILIR	15 Mei 2018
77	TIM PJ SUPERVISI SIWAB SUMSEL LAKUKAN KOORDINASI DAN KUNJUNGI LOKASI DEMPLOT SIWAB 2018	16 Mei 2018
78	TANAM PERDANA KEGIATAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAWASAN JAGUNG	16 Mei 2018
79	TTP MUSI BANYUASIN GELAR PELATIHAN PENANGKARAN BENIH PADI BAGI PETANI	17 Mei 2018
80	SURVEI SENJANG HASIL PADI DALAM RANGKA KEGIATAN GYGA (GLOBAL YIELD GAP ATLAS)	22 Mei 2018
81	ANTISIPASI KENAIKAN HARGA, TIGA INSTITUSI PERTANIAN LAKUKAN OPERASI PASAR	23 Mei 2018
82	RAPAT KOORDINASI PERKEMBANGAN SERAPAN GABAH PROVINSI SUMSEL	24 Mei 2018
83	PERCEPAT PENAMBAHAN LTT, TIM UPSUS BPTP BALITBANGTAN SUMSEL INTENSIFKAN KOORDINASI	24 Mei 2018
84	UPSUS SIWAB; PERTEMUAN KELOMPOK PETERNAKAN TALANG KEBANG	25 Mei 2018
85	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL JAJAKI TIGA CALON LOKASI DEMPLOT PADI VARIETAS UNGGUL BALITBANGTAN	30 Mei 2018

86	PROGRAM BEKERJA ENTASKAN KEMISKINAN	31 Mei 2018
87	PERKEMBANGAN DEMPLOT KEGIATAN PENDAMPINGAN KAWASAN HORTIKULTURA TAHUN 2018	01 Juni 2018
88	1.600 BIBIT PISANG TELAH DIDISTRIBUSIKAN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL KE PETANI	06 Juni 2018
89	AKHIR JUNI 2018 REALISASI TANAM BANYUASIN DIPERKIRAKAN MENCAPAI 95%	06 Juni 2018
90	KOORDINASI PERKEMBANGAN SERGAP PROVINSI SUMSEL	07 Juni 2018
91	SUMSEL GENJOT LTT PADA JUNI 2018	07 Juni 2018
92	MENYAMBUT CUTI LEBARAN 2018, KA BALAI UCAPKAN SELAMAT HARI RAYA DAN BERPESAN KOMUNIKASI TETAP DIJAGA	08 Juni 2018
93	HALALBIHALAL KELUARGA BESAR BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAN PEGAWAI LINGKUP PERTANIAN PROVINSI SUMSEL	22 Juni 2018
94	TIM KAJIAN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL PANTAU PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN TANAMAN	25 Juni 2018
95	TIM GYGA KEMBALI TURUN LAPANG	25 Juni 2018
96	RAPAT KOORDINASI KEGIATAN BEKERJA PROVINSI SUMSEL	29 Juni 2018
97	TTP MUSI BANYUASIN GELAR PELATIHAN PENGOLAHAN PADI DAN JAGUNG	04 Juli 2018
98	KUNJUNGAN ROMBONGAN STUDI BANDING TENAGA PENDIDIK SMK PP NEGERI BANJAR BARU KALIMANTAN SELATAN	05 Juli 2018
99	TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL NON PENELITI, YOGYAKARTA	06 Juli 2018
100	RAKOR PEMANTAPAN REFORMASI BIROKRASI LINGKUP BALITBANGTAN	06 Juli 2018
101	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL HADIRI KUNJUNGAN KADUBES RI UNTUK AUSTRALIA KE SPR BANYUASIN	09 Juli 2018
102	OPENING MEETING AUDIT SERTIFIKASI SISTEM MANJEMEN	10 Juli 2018
103	TIM SERGAP PUSAT DAN DAERAH BERSAMA BULOG TURUN LANGSUNG PANTAU SERAPAN GABAH DI OKU DAN OKUT	11 Juli 2018
104	BPTP SUMSEL GELAR PELATIHAN BUDIDAYA PADI BERBASIS MEKANISASI	12 Juli 2018

105	CLOSING MEETING AUDIT SURVEILLANCE TAHAP 2 SISTEM MANAJEMEN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL	12 Juli 2018
106	BUDIDAYA AYAM KUB APLIKATIF, INSPIRATIF DAN KREATIF	12 Juli 2018
107	BPTP SUMSEL INTRODUSIKAN CARA BERTERNAK YANG BAIK UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS TERNAK	14 Juli 2018
108	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TINGKAT SATKER SEMESTER I TA 2018	16Juli 2018
109	RAPAT KOORDINASI SERAPAN GABAH	17 Juli 2018
110	BELAJAR BERSAMA PENYULUH LAPANG PADA LOKASI KAJI TERAP BPTP SUMSEL	19 Juli 2018
111	PETANI PALI DIAJARI BERTANAM KEDELAI DIANTARA TANAMAN KARET	20 Juli 2018
112	WARISI AYAH, IBU FARIDA DAN KELUARGA LESTARIKAN TANAMAN BUAH LOKAL	21 Juli 2018
113	SINKRONISASI MATERI HASIL LITKAJI DENGAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	24Juli 2018
114	KUNJUNGAN KERJA TENAGA AHLI MENTERI BIDANG INFRASTRUKTUR PERTANIAN KE BPTP BALITBANGTAN SUMSEL	25 Juli 2018
115	TEMU LAPANG KEGIATAN KAJI TERAP TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI DI LAHAN RAWA LEBAK KABUPATEN OKI	26 Juli 2018
116	TIM SDG BPTP LAKUKAN KARAKTERISASI PADI LOKAL DI MUSI RAWAS	27 Juli 2018
117	BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK WILAYAH BARAT	27 Juli 2018
118	KOMISI IV DPR RI BUKA SECARA RESMI BIMTEK INOVASI PETERNAKAN AYAM KUB DI BANYUASIN	31 Juli 2018
119	PERSYARATAN MUTU GABAH DAN BERAS	01 Agustus 2018
120	KEGIATAN PENGUJIAN LAPANG BENIH JAGUNG KERJA SAMA BPTP BALITBANGTA SUMSEL-PT PETROSIDA GRESIK	03 Agustus 2018
121	JENIS MEDIA PENYULUH PERTANIAN	07 Agustus 2018
122	SOSIALISASI DAN WORKSHOP E SAKIP	08 Agustus 2018

123	PELATIHAN HAMA PENYAKIT DAN PASCA PANEN JAGUNG	10 Agustus 2018
124	BUDIDAYA MAGGOT BSF SEBAGAI PAKAN TERNAK ALTERNATIF	14 Agustus 2018
125	PALI TANAM KEDELAI DIANTARA TANAMAN KARET BELUM MENGHASILKAN	14 Agustus 2018
126	PENANGANGAN DAGING SEGAR SEBELUM DIKONSUMSI	15 Agustus 2018
127	PERCEPATAN OLAH LAHAN DAN TANAH PADI DI KABUPATEN OI	20 Agustus 2018
128	MUSYAWARAH POKTAN CAHAYA TANI, DESA SUNGAI PINANG BANYUASIN	21 Agustus 2018
129	BPTP SUMSEL TURUT TAMPILKAN INOVASI TEKNOLOGI BADAN LITBANG PERTANIAN PADA SUMSEL EXPO 2018	21 Agustus 2018
130	MANFAAT PEMASARAN BAHAN OLAH KARET TERORGANISIR	23 Agustus 2018
131	PERCEPAT TANAM DENGAN GERAKAN OLAH TANAM	23 Agustus 2018
132	RAPAT KOORDINASI UPSUS DI KABUPATEN OKI	24 Agustus 2018
133	KERAGAAN VARIETAS INPARI DAN INPARA DI RAWA LEBAK KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN	27 Agustus 2018
134	PANEN PERDANA JAGUNG KEGIATAN PENDAMPINGAN KAWASAN JAGUNG	27 Agustus 2018
135	PERCEPAT LTT OKUT, TIM LO UPSUS GALI PERMASALAHAN DI LAPANG	27 Agustus 2018
136	PENDAMPINGAN RENCANA DISTRIBUSI AYAM KUB SKALA RUMAH TANGGA	28 Agustus 2018
137	PERTEMUAN SINKRONISASI DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN PENYULUHAN PERTANIAN TAHUN 2018	29 Agustus 2018
138	TEMU LAPANG KEGIATAN KAJI TERAP TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA DI LAHAN KERING	30 Agustus 2018
139	UPAYAKAN PERCEPAT LTT, TIM UPSUS BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAN DINAS TERUS INTENSIFKAN KOORDINASI	30 Agustus 2018
140	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DISTRIBUSIKAN DOC AYAM KUB	31 Agustus 2018
141	KOORDINASI DAN SINKRONISASI PP-SPM SATKER UPT DAN SKPD LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN	31 Agustus 2018

142	PENDAMPINGAN BUDIDAYA PADI SAWAH BUKAAN BARU DI LAHAN PASANG SURUT SUMSEL	31 Agustus 2018
143	REVITALISASI KP KAYU AGUNG MELALUI KEGIATAN PERBENIHAN DAN DISEMINASI	04 September 2018
144	PENGAMATAN DAN PANEN JAGUNG KEGIATAN PERBENIHAN	04 September 2018
145	PENDAMPINGAN UPSUS SIWAB DI KABUPATEN BANYUASIN	05 September 2018
146	PENGAMATAN PERTUMBUHAN KEDELAI DIANTARA TANAMAN KARET TBM	05 September 2018
147	PANEN DI LOKASI DEMPLOT JAGUNG	06 September 2018
148	TIM BPTP BALITBANGTAN SUMSEL KEMBALI DISTRIBUSIKAN SARANA BUDIDAYA AYAM KUB di KABUPATEN BANYUASIN	07 September 2018
149	PENDAMPINGAN PEMBIBITAN ITIK PEGAGAN	07 September 2018
150	MONITORING LTT DI KECAMATAN AIR SUGIHAN OKI	08 September 2018
151	PERSIAPAN PERLAKUAN PAKAN PADA KAJIAN SUT INTEGRASI KARET, JAGUNG DAN SAPI	08 September 2018
152	RAPAT KOORDINASI UPSUS LINGKUP BADAN PPSDMP	10 September 2018
153	BUDIDAYA BAWANG MERAH DENGAN TEKNOLOGI PEMUPUKAN	10 September 2018
154	SEMINAR EVALUASI PELAKSANAAN AKTUALISASI CPNS BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DI CIAWI BOGOR	12 september 2018
155	RAKOR UPSUS di DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN	12 September 2018
156	IDENTIFIKASI SUMBER DAYA AIR (SDA) KEGIATAN PENINGKATAN IP	12 September 2018
157	PENINGKATAN PRODUKSI PADI DENGAN TEKNOLOGI JARWO SUPER	13 September 2018
158	MONITORING DAN EVALUASI TENGAH TAHUN KEGIATAN KP4S SMARTD TAHUN 2018	13 September 2018
159	RAKOR UPSUS DI DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA PROPINSI SUMSEL	13 September 2018
160	PENGUJIAN LAPANGAN VARIETAS JAGUNG	13 September 2018
161	PENDAMPINGAN UPSUS DI KOTA PAGAR ALAM	14 September 2018
162	UPACARA 17 SEPTEMBER 2018	17 September 2018

163	KOORDINASI PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) LINGKUP BALITBANGTAN	18 September 2018
164	MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TTP SEMIDANG AJI KABUPATEN OKU	18 September 2018
165	PERSIAPAN TANAM KEGIATAN PERBENIHAN	19 September 2018
166	TEKNIK PENCAMPURAN PUPUK KIMIA	20 September 2018
167	RAPAT KOORDINASI KOMDA SDG SUMSEL	20 September 2018
168	TIM MONEV BPTP LAKUKAN MONITORING DI LOKASI KEGIATAN	21 September 2018
169	KUNJUNGAN KERJA STAF KHUSUS MENTERI PERTANIAN DI SUMATERA SELATAN	21 September 2018
170	SPEKTA HORTIKULTURA 2018	22 September 2018
171	PENDAMPINGAN UPSUS KABUPATEN EMPAT LAWANG	22 September 2018
172	LAUNCHING DAN DISTRIBUSI 10 JUTA BENIH PERKEBUNAN UNTUK PETANI INDONESIA	24 September 2018
173	PROGRAM BEKERJA DESA KURIPAN KABUPATEN OKI TERIMA 1000 BIBIT ITIK PEGAGAN	24 September 2018
174	MONEV ON GOING TTP SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN	25 September 2018
175	UPSU; MONITORING PERCEPATAN TANAM DAN PERSIAPAN DEMPLOT PADI DI KABUPATEN OKUT DAN OKUS	27 september 2018
176	EVALUASI PENANGGULANGAN GANGGUAN REPRODUKSI DAN SINKRONISASI BIRAH DI WILAYAH KERJA REGIONAL III	27 September 2018
177	APLIKASI COMBINE HARVESTER PADA PETANI DI LAHAN PASANG SURUT SUMSEL	28 September 2018
178	PROP. ABDULLAH M. BAMUALIM KUNJUNGI KEMBALI BPTP BALITBANGTAN SUMSEL	28 September 2018
179	BIMTEX PENINGKATAN KOMPETENSI SDM BBP MEKANISASI PERTANIAN, SERPONG	01 Oktober 2018
180	EXPLORASI PEMANFAATAN KEDELAI HASIL KEGIATAN BUDIDAYA DI LAHAN KERING MASAM	01 Oktober 2018
181	PERSIAPAN SERAH TERIMA TTP MUBA KE PEMDA	02 Oktober 2018

182	PASCA PANEN KEDELAI UNTUK PERBENIHAN	02 Oktober 2018
183	PENYULUH BPTP SAMPAIKAN MATERI PADA PERTEMUAN PPL DI BP3K SUAK TAFEH	03 Oktober 2018
184	MORINGA, KECIL DAUNNYA BESAR MANFAATNYA	03 Oktober 2018
185	DEMO TEKNOLOGI LASER LAND LAVELLING (LLL)	03 Oktober 2018
186	SISWA SMA N 01 KAYUAGUNG KUNJUNGI TAGRIMART SEBAGAI SARANA BELAJAR	03 Oktober 2018
187	OPTIMALKAN LAHAN PERTANIAN MELALUI SISTEM TANAM TUMPANG SARI	04 Oktober 2018
188	TIM SIWAB LAKUKAN PENDAMPINGAN DAN TINJAU LOKASI DEMFARM	04 Oktober 2018
189	PERESMIAN BIOINDUSTRI BERAS TERPADU DI DESA TELANG REJO	04 Oktober 2018
190	"TIDAK ADA ATASAN DAN BAWAHAN, YANG ADA ADALAH MITRA KERJA"	05 Oktober 2028
191	PENGAMBILAN SAMPEL DARAH SAPI KEMBAR	06 Oktober 2018
192	TINGKATKAN PENGETAHUAN, PENGOLAH TTP SEMIDANG AJI DAN SUNGAI LILIN LAKUKAN STUDI BANDING	06 Oktober 2018
193	PENANGANAN PASCA PANEN SAWI SEGAR MELALUI APLIKASI OZON, KEMASAN DAN PENYIMPANAN SUHU RENDAH	08 Oktober 2018
194	DESIMINASIKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA KE MASYARAKAT, BPTP JALANI KERJASAMA DENGAN SEKOLAH	08 Oktober 2018
195	PENYULUH BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DISEMINASIKAN MATERI PENYULUH DI PEMULUTAN	09 Oktober 2018
196	LUMBRICUS RUBELLUS, CACING PEMBUAT PUPUK ORGANIK DAN MANFAAT LAINNYA	09 Oktober 2018
197	SERAH TERIMA JABATAN KETUA DAN PENGURUS DHARMA WANITA PERSATUAN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL	10 Oktober 2018
198	RAPAT PEMANTAPAN PEDTA XIII KABUPATEN MUSI BANYUASIN	11 Oktober 2018
199	TEKNOLOGI ANDROID KESEHATAN SAPI (TAKESI), CARA MUDA KENALI PENYAKIT SAPI	12 Oktober 2018
200	VARIETAS UNGGUL TANAMAN MANGGA BALITBANGTAN	15 Oktober 2018

201	WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III	15 Oktober 2018
202	WORKSHOP PROGRESS PENGADAAN DAN PENYUSUNAN DOKUMEN LELANG PERALATAN LABORATORIUM	15 Oktober 2018
203	PENINGKATAN KINERJA KEHUMASAN DAN LAYANAN PIMPINAN LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN	15 Oktober 2018
204	PERSIAPAN KEGIATAN PROJECT INDOBEEF (PALM-COW) DI SUMSEL	15 Oktober 2018
205	PERSIAPAN PELAKSANAAN PEKAN DAERAH KE XIII DIN SUMSEL	16 Oktober 2018
206	INTERNATIONAL RICE CONGRESS (IRC) 2018 DI MARINA BAY SANDS SINGAPORE	19 Oktober 2018
207	MENGENAL LEBIH DEKAT SAZALI, PEMUDA TANI INOVATIF LAHAN RAWA SUMSEL	19 Oktober 2018
208	PENELITI DAN PENYULUH BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DISEMINASIKAN HASIL KAJIAN MELALUI SEMINAR NASIONAL	19 Oktober 2018
209	BIMTEX TEKNOLOGI PENGEMBANGAN LAHAN RAWA , KALIMATAN SELATAN	22 Oktober 2018
210	BUDIDAYA KEDELAI LAHAN RAWA MASAM	22 Oktober 2018
211	SURVEY AWAL KEGIATAN KERJASAMA ACIAR-BALITBANGTAN "PALM COE PROJECT"	23 Oktober 2018
212	RENCANA TEMU TEKNOLOGI HINGGA DEMPLOT, TIM UPSUS DAN DINAS TERUS UPAYAKAN CAPAI TARGET	23 Oktober 2018
213	SURVEY KAJIAN PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN UNTUK PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN (IP)	25 Oktober 2018
214	TIM SDG BPTTP BALITBANGTAN SUMSEL SERAHKAN SERTIFIKAT PENDAFTARAN CARIETAS LOKAL BANYUASIN	25 Oktober 2018
215	TEMU TEKNOLOGI DAN RAPAT KOORDINASI MENDUKUNG PROGRAM UPSUS DI BBP BUAY MADANG TIMUR, KAB OKU TIMUR	25 Oktober 2018
216	KEMANTAN MENDUKUNG ERA INDUSTRI 4.0 DALAM PENGELOLAAN KEARSIPAN DAN DATA KELOLA PERSURATAN	26 Oktober 2018
217	RAPAT KONFIRMASI DATA LAHAN, PRODUKTIVITAS DAN LUAS TANAM PADI PROPINSI SUMSEL	30 Oktober 2018
218	RAPAT PELAKSANAAN PENERIMAAN CPNS KEMANTAN TA 2018	30 Oktober 2018

219	PELAKSANAAN AUDIT KEBUN PERCOBAAN KAYU AGUNG	30 Oktober 2018
220	PANEN BERSAMA “TANAMAN KEDELAI TOLERAN NAUNGAN” DI PALI	30 Oktober 2018
221	MONITORING KEGIATAN PEMBIBITAN AYAM KUB DI KOTA PRABUMULIH	31 Oktober 2018
222	KONSINYASI PALM-COW PROJECT KERJASAMA BALITBANGTAN DAN ACIAR	31 Oktober 2018
223	PENELITI DALAM DAN LUAR NEGERI KUNJUNGI LAHAN RAWA SUMSEL	31 Oktober 2018
224	BPTP DISEMINASIKAN INOVASI TEKNOLOGI MELALUI TEMU TEKNIS DAN DEMPLOT	01 November 2018
225	PELATIHAN BUDIDYA TERNAK DI MUARAENIM	01 November 2018
226	PENGAMTAN PERTUMBUHAN TANAMAN PADA KAJIAN TEKNOLOGI SAWAH BUKAAN BARU	01 November 2018
227	PENGENDALIAN PENYAKIT DARAH PADA TANAMAN PISANG	02 November 2018
228	TIM KEGIATAN “PALM OIL AND BEEF CATTLE INTEGRATION SYSTEM” BAHAS LEBIH RINCI RENCANA KEGIATAN	06 November 2018
229	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL TERUS DISEMINASIKAN TEKNOLOGI LAHAN PASANG SURUT	06 November 2018
230	SUPPORT KINERJA SUAMI, IBU-IBU AKTIF DALAM KEGIATAN DWP	06 November 2018
231	TIM UPSUS SUMSEL DUDUK BERSAMA KONFIRMASI LUAS BAKU LAHAN SAWAH	06 November 2018
232	WORKSHOP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERTANIAN DAN WILAYA PERBATASAN, BOGOR	08 November 2018
233	RAISA, PAKET TEKNOLOGI TERBAHARUI UNTUK TINGKATKAN HASIL DI LAHAN PASANG SURUT	08 November 2018
234	SUSUN RENCANA PENGELOLAAN KE DEPAN, KEPALA BALAI AJAK DISKUSI KEPALA KP DAN SELURUH STAF	09 November 2018
235	TINGKATKAN KOMPETENSI, PENELITI BPTP IKUTI WORKSHOP ANALISA DATA DAN PENULISAN KTI	12 November 2018
236	BPTP LAKSANAKAN RAPAT RUTIN GUNA EVALUASI KEGIATAN	12 November 2018

237	WORKSHOP EVALUASI LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III KEMENTAN TINGKAT UPPA/B-W SUMSEL	14 November 2018
238	PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN	15 November 2108
239	PERTEMUAN VERIFIKASI DEMFARM PENGEMBANGAN LAHAN RAWA DI SUMSEL	15 November 2018
240	PERTEMUAN EVALUASI DAN PERENCANAAN PELAKSANAAN UPSUS SIWAB TAHUN 2019	15November 2018
241	TENTUKAN LOKASI DEMPLOT HMT, TIM KEGIATAN SURVEY KELAPANGAN	16 November 2018
242	RAKOR PENDAMPINGAN PEMBIBITAN TERNAK TAHUN ANGGARAN 2018	19 November 2018
243	PENDAMPINGAN INTI AYAM KUB	20 November 2018
244	PELATIHAN PENGOLAHAN JAMBU BIJI, BANYUASIN	22 November 2018
245	SOSIALISASI SOP VERIFIKASI DAN PELAPORAN KEUANGAN, BOGOR	22 November 2018
246	DROPPING DOC AYAM KUB	22November 2018
247	KAJIAN PEMBIBITAN ITIK PEGAGAN	23 November 2018
248	TIM UPSUS MONITORING CAPAIAN TARGET LTT PADI DAN JAGUNG DI KABUPATEN OKU	23 November 2018
249	RAPAT KOORDINASI UPSUS DI KABUPATEN OKU TIMUR	23 November 2018
250	PENGAMBILAN DATA "FARM RECORD KEEPING" DAN PENGAMTAN DEMPLOT KEGIATAN	27 November 2018
251	PENDAMPINGAN KAWASAN TANAMAN PADI; BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAMPINGI PETANI MELALUI PELATIHAN	27 Desember 2018
252	TEKAN SENJANG HASIL PADI DI LAHAN PASANG SURUT, BPTP SUMSEL DISEMINASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS MEKANIS	29 November 2018
253	PERMEN SAPI	30 November 2018
254	BIMTEK TEKNOLOGI PENGELOLAAN SAWAH BUKAAN BARU DI LAHAN PASANG SURUT	30 November 2018
256	WORKSHOP PENGELOLAAN KEBUN PERCOBAAN DAN DATABASE LINGKUP BBP2TP, SENTUL	30 November 2018

257	KOORDINASI REKORDER SIWAB SE-SUMSEL	03 Desember 2018
258	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAMPINGI PETANI DI KABUPATEN OKUT DALAM PRODUKSI BENIH SUMBER JAGUNG	05 Desember 2018
259	KUNJUNGAN KERJA KEMENTAN DI SUMSEL DARI OPTIMALKAN LAHAN SAMPAI OPTIMALKAN KINERJA	07 Desember 2018
260	RAPAT KOORDINASI PERSIAPAN PEDTA	07 Desember 2018
261	KELOMPOK PETERNAK ITIK BINAAN BPTP BALITBANGTAN SUMSEL MENDAPAT PENGHARGAAN DARI BUPATI OGAN ILIR	08 Desember 2018
262	KEPOK TANJUNG, BUAH PISANG VARIETAS UNGGUL	11 Desember 2018
263	TUMPANG SARI JAGUNG DAN KEDELAI	12 Desember 2018
264	TIM BALITBANGTAN KEMENTERIAN PERTANIAN KUNJUNGI LOKASI PROGRAM SERASI	12 Desember 2018
265	SOSIALISASI KEGIATAN ACIAR INDOBEEF PALM-COW PROJECT	13 Desember 2018
266	300 POLYBAG SAYURAN DISERAHKAN KE BPP INDRALAYA	14 Desember 2018
267	BPTP BALITBANGTAN SUMSEL SELENGGARAKAN BIMTEK DAN EVALUASI PELAKSANAAN SIWAB DI BANYUASIN	14 Desember 2018
268	PERSIAPAN ALIH KELOLA TTP SEMIDANG AJI	17 Desember 2018
269	KELOLA SDG LOKAL, BPTP BALITBANGTAN SUMSEL DAN BADAN LITBANG BAPPEDA MUBA LAKSANAKAN FGD	17 Desember 2018
270	INOVASI TEKNOLOGI LARIKAN GOGO SUPER (LARGO SUPER) MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI LAHAN KERING	18 Desember 2018
271	FASILITASI KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN MELALUI PERMENTAN NO. 16/PERMENTAN/SR230/4/2018	18 Desember 2018
272	KANDUNGAN DAN MANFAAT BUAH DURIAN	19 Desember 2018
273	RAPAT KOORDINASI UPSUS PAJALE OKU SELATAN	19 Desember 2018
274	MENGENAL VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI LAHAN RAWA	19 Desember 2018
275	JAGUNG UNGU BALITBANGTAN	20 Desember 2018
276	TIM UPSUS BPTP LAKSANAKAN SURVEY IDENTIFIKASI POTENSI SUMBER DAYA AIR LANJUTAN	20 Desember 2018
277	TEKNOLOGI BUDIDYA PADI SAWAH BUKAAN BARU DI LAHAN	21 Desember 2018

	PASANG SURUT	
278	INDIGOFERA SP, PAKAN TERNAK YANG BANYAK MEMILIKI KEUNGGULAN DAN BERNILAI EKONOMIS TINGGI	27 Desember 2018
279	KEPALA BBP2TP HADIRI PISAH SAMBUT KEPALA BPTP SEKALIGUS SYUKURAN KANTOR BARU BPTP SUMSEL	27 Desember 2018



Tampilan Beranda Website BPTP Balitbangtan Sumsel

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Website

2.2.4. Pengelolaan laboratorium

Pada tahun 2018 ini kegiatan pengelolaan laboratorium memiliki ruang lingkup pada; a) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium, dan b) memenuhi kebutuhan pengguna laboratorium. Sampai akhir tahun, pemeliharaan dan fasilitasi pengguna laboratorium telah dilaksanakan, beberapa kegiatan pemeliharaan yang telah dilakukan yakni perbaikan blower dan kalibrasi timbangan. Sampai bulan Desember 2018 total kunjungan pengguna sebanyak 53 kunjungan.

Kegiatan fasilitasi pengguna pada tahun 2018 menurun dibandingkan pada tahun 2017, hal ini dikarenakan pada tahun ini telah dilaksanakan renovasi laboratorium melalui dana Smart-D. Pemindahan alat-alat laboratorium dan perombakan total ruangan pada bulan Juni 2018 menyebabkan aktivitas di dalam laboratorium tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 4 . Dokumentasi Pengelolaan Laboratorium

2.2.5. Pengelolaan Kebun Percobaan Kayu Agung

KP Kayu Agung merupakan salah satu KP milik Badan Litbang pertanian yang dikelola oleh BPTP Sumatera Selatan. Kebun ini terletak di Kota Kayu Agung, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebagai kebun yang mempunyai karakteristik spesifik lahan rawa lebak, maka arah optimalisasinya diupayakan pada pengembangan/pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi lahan pertanian produktif. Revitalisasi KP Kayu Agung merupakan bagian dari upaya memberdayakan kebun menjadi sarana penelitian dan pengkajian. Selain itu banyaknya hasil penelitian dan kajian yang sudah dihasilkan Badan Litbang Pertanian perlu didiseminasikan ke pengguna. Kebun Percobaan merupakan instalasi strategis untuk memperderas diseminasi hasil penelitian dan pengkajian ke pengguna. Tujuan kegiatan Tahun 2018 adalah menjadikan KP Kayu Agung sebagai unit perbenihan jamur melalui teknologi kultur jaringan dan menjadikan KP Kayu Agung sebagai media diseminasi dan penyuluhan melalui kegiatan expose hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kegiatan di laksanakan di Kebun Percobaan (KP) Kayu Agung antara bulan Januari-Desember 2018. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : pemeliharaan kebun karet dan sawit, pengelolaan visitor plot dengan tanaman hortikultura, rosela, cabe, tumpang sari kacang hijau dan jagung, budidaya jamur merang, pengelolaan UPBS padi dan jagung, pemeliharaan perkantoran dan gudang serta pemeliharaan ternak sapi dan ayam KUB dan pemeliharaan ikan lele dengan sistem wamina bumina. Kegiatan pendampingan diantaranya Kebun Bibit Inti (KBI) dan Tagrimart. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah dihasilkannya benih dan bibit beberapa jenis sayuran di antaranya cabe, terong dan tomat, seledri yang di distribusikan ke kelompok tani KRPL dan sekolah. Diseminasi teknologi budidaya jamur merang dan bibit jamur ke siswa SMA 1 Kayuagung, diseminasi pengolahan rosela dan pembuatan

nugget ayam KUB. Hasil dari kegiatan Tagrimat yaitu display dan penjualan sayuran dan bunga-bunga refugia. Hasil kegiatan KBI adalah dihasilkannya beberapa bibit sayuran seperti oyong, kacang panjang, tomat, selada dan pare. Kegiatan SDG yang dilakukan antarlain perbanyakan bibit buah dan pertanaman pada lahan seluas 1 hektar.

Kegiatan revitalisasi KP Kayu Agung meliputi penimbunan lahan, perbaikan kandang sapi dan visitor plot jamur merang dan pemeliharaan itik pegagan. Pemanfaatan lahan timbunan telah ditanami tanaman palawija diantaranya jagung. Kegiatan kerjasama dengan BMKG berupa pencatatan curah hujan dan AAWS.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan KP Kayu Agung

2.2.6. Pengelolaan Kebun Percobaan Karang Agung

Kebun Percobaan Karang Agung merupakan salah satu Kebun Percobaan yang ada di BPTP Sumatera Selatan dari 118 Kebun Percobaan yang tersebar diseluruh Indonesia. Fungsinya adalah sebagai lokasi melaksanakan Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, demonstrasi plot teknologi spesifik lokasi, koleksi plasma nutfah dan memproduksi benih sumber. Pengelolaan Kebun Percobaan dilaksanakan di lokasi KP Karang Agung Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin yang memiliki agroekosistem lahan rawa pasang surut, kegiatan ini termasuk kegiatan desiminasi inovasi teknologi yang dilakukan oleh BPTP Sumatera Selatan. Yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan KP Karang Agung agar berfungsi sebagai media pendidikan dan transfer teknologi kepada pengguna dengan cara memperlihatkan, memperagakan dan memberikan contoh keunggulan sehingga lahan rawa pasang surut menjadi lahan pertanian produktif, meningkatkan produktifitas dan produksi petani.

Kegiatan yang dilaksanakan selama musim tanam tahun 2018 di KP Karang Agung meliputi demonstrasi plot beberapa varietas padi rawa, kelapa sawit, kelapa, nutfah durian, manggis dan duku. Kegiatan kerjasama dengan Balai Besar Padi Sukamandi meliputi percobaan pedigrec, observasi dan Uji Daya Hasil pendahuluan.

Produktivitas tanaman padi secara umum baik padi yang ditanam di KP Karang Agung pada MT 2018 yaitu inpara 8 dan inpara 9 dengan hasil 2000kg benih pokok (BP) Pemeliharaan Kebun Kelapa Sawit Seluas 2,5 ha terdiridari 350 batang usia produktif diperoleh hasil 3200 kg Tandan Buah Segar (TBS). Pemeliharaan Kelapa sebanyak 40 batang diperoleh hasil 1500kg serta pengelolaan Sumber Daya Genetik buah-buahan seluas 1 ha yang telah ditanam sejak Tahun 2013.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan KP Karang Agung

2.2.7. PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam setiap penentuan kebijakan serta modernisasi teknologi informasi komunikasi merupakan syarat tercapainya *good governance*. Untuk mencapainya, pemerintah mengamanatkan tentang Keterbukaan Informasi Publik yang merupakan realisasi dari Undang – Undang Dasar Pasal 28 F yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh ,memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Tak terkecuali Kementerian Pertanian sebagai Badan Publik, menjadikan transparansi sebagai simbol keberhasilan dan kesuksesan. Apalagi dengan dikeluarkannya UU NO, 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang merupakan sarana

pengawasan dari publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik dalam memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. BPTP Sumatera Selatan sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian yang juga merupakan badan publik, wajib mengikuti UU KIP ini. Salah satunya adalah dengan melakukan pelayanan publik serta memberikan informasi secara terbuka kepada pengguna informasi kecuali informasi yang dikecualikan. Pelaksanaan UU KIP ini diimplementasikan dengan kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, dengan pelaksananya adalah pejabat pengelola informasi dan dokumentasi sebagai PPID Pelaksana UPT dari Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2018 ini PPID Bptp Sumsel menempati ruangan yang lebih baik dari tahun sebelum nya. Selain itu, dari jumlah pemohon/permintaan informasi public tahun 2018 disimpulkan bahwa pengelolaan dokumen public di BPTP balitbangtan Sumsel sudah terlaksana semakin baik. ini terlihat dari jumlah pemohon/permintaan informasi public yang meningkat dari tahun sebelumnya. Namun demikian pelayanan public masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mensosialisasikan portal ppid Sumsel kepada para pemohon informasi public, peningkatan sumber daya manusia, pengadaan sarana dan prasana serta dukungan pembiayaan.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan PPID

2.2.8. KEGIATAN LABORATORIUM DISEMINASI TAHUN 2018

Arus informasi yang demikian cepat bahkan tidak terhalangi dengan ruang dan waktu mengisi keseharian masyarakat modern, tidak terkecuali informasi dan teknologi pertanian yang harus menyesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan terkini di masyarakat. Salah satu kebiasaan yang sudah mendarah daging di masyarakat adalah penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram serta youtube. BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan melalui tim media sosial BPTP telah menderaskan

arus informasi Kegiatan penelitian dan pengkajian Badan Litbang pertanian dengan memposting kegiatan yang berkaitan dengan Tugas pokok dan fungsi BPTP dalam Format Berita, Foto kegiatan serta Video singkat.

Media sosial yang paling sering digunakan untuk menyebarkan informasi oleh tim media sosial BPTP adalah Facebook dan youtube. Kegiatan Pengkajian dan diseminasi Teknologi yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan Terdokumentasi dalam format Berita, Foto serta Video Singkat yang telah mengalami proses Editing Sederhana sebelum di unggah pada Website Resmi BPTP Sumatera Selatan dan laman media sosial seperti Facebook, Youtube maupun Twitter.

Kegiatan yang terdokumentasi dan telah diunggah selama tahun 2018 terdiri atas Temu Lapangan tanaman Padi dan Mekanisasi di Pasang Surut Kab Banyuasin, Bimbingan Teknis Budidaya Jagung dalam rangka peningkatan kapasitas penyuluh daerah, Bimbingan teknis KRPL di Kab. OI, Pameran Serta Gelar Teknologi Pertanian di acara Sumsel Expo 2018 Palembang, Temu Teknologi Padi Mendukung UPSUS di Kab OKU Timur, Bimbingan Teknis Budidaya Peternakan, Upaya Khusus Siwab (Sapi Indukan Wajib Bunting), kegiatan SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Kabupaten Banyuasin, serta Kaji Terap Teknologi Padi di Tanjung Lubuk Kab. OKI.



Gambar. 9. Dokumentasi Kegiatan Laboratorium Diseminasi

2.3. Penelitian/Pengkajian dan Diseminasi

2.3.1. Kajian Sistem Usahatani Integrasi Sapi, Jagung Dan Karet Di Provinsi Sumatera Selatan

Pemerintah telah mencanangkan untuk berswasembada jagung dan daging. Provinsi Sumatera Selatan dengan kekayaan sumberdaya alamnya berpeluang untuk mewujudkan sumbangsuhnya. Tersedianya lahan tanaman karet yang luas seperti pada lahan karet yang belum menghasilkan dapat ditanami jagung yang diintegrasikan dengan pemeliharaan ternak sapi. Sehingga tiga komoditas ini terintegrasi dan saling

melengkapi. Kajian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis keragaan pertumbuhan tanaman karet dan produktivitas tanaman jagung dan produksi ternak sapi dalam suatu sistem yang terintegrasi, 2). Menganalisis nilai tambah melalui integrasi jagung dan sapi di perkebunan karet, 3). Menganalisis permasalahan dalam menerapkan Sistem Usahatani Integrasi Jagung, Sapi dan Karet di Sumatera Selatan. Pengkajian ini dilakukan dalam bentuk *On Farm Research* (OFR) di kebun karet yang belum menghasilkan seluas 4 ha, dengan melibatkan petani sebagai kooperator kegiatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1). Dari lima varietas yang ditanam (Bima-19, Bima-10, Pioneer-21, BISI-18 dan Sukmaraga), maka varietas Bisi-18 memberikan hasil tertinggi dengan produksi ubinan pipilan kering (pada ubinan 20 m², populasi 300 tanaman) sebesar 42 kg, sedangkan varietas lain berkisar 22,5 – 36 kg. Untuk 1 ha pola karet-jagung ini, diperoleh pipilan kering varietas Bisi-18 sebesar 4,1 t sedangkan varietas lain berkisar 2,2-3,5 t. Tanaman jagung ini merupakan tanaman C4 seperti tanaman padi memerlukan intensitas cahaya penuh. Bervariasinya tinggi tanaman, panjang tongkol, diameter tongkol dan produksi dari Bima-10, Bima-20, Pioneer-21 dan Sukmaraga akibat pengaruh genetik dari masing-masing varietas, juga adanya faktor lingkungan dimana varietas tersebut ditanam. 2). Jagung merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman sela, terutama jika dikaitkan dengan penggunaan seresah tanaman jagung tersebut untuk dijadikan pakan ternak sapi. 3). Kelembagaan agribisnis yang ada di wilayah ini, ditunjang dengan keterbukaan wilayah, berpeluang besar untuk mengembangkan pola integrasi tanaman karet, jagung dan ternak, terutama pada saat melakukan peremajaan tanaman karet. 4). Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pola tanam karet-jagung ini adalah gangguan hama babi hutan, keterbatasan alsintan seperti traktor untuk pengolahan lahan (terutama di wilayah bukan pengembangan tanaman pangan). 5). Pola ini dapat berkembang khususnya di wilayah peremajaan atau karet yang belum menghasilkan. 6). Pemberian pakan kombinasi rumput segar, silase jagung dan konsentrat bermanfaat dalam peningkatan bobot badan sapi dibandingkan dengan hanya memberikan rumput segar saja, terutama jika dilakukan dengan sistem kereman. 7). Kendala pemberian pakan kombinasi ini adalah terbatasnya ketersediaan rumput berkualitas (seperti rumput raja, rumput gajah) dan pertanaman jagung yang harus disesuaikan dengan kondisi ketersediaan air terutama pada musim kemarau.



Gambar.10. Dokumentasi Kegiatan Kajian Sistem Usaha Tani

2.3.2. Kajian Perbaikan Paket Teknologi Budidaya Dan Pengembangan Kedelai Pada Lahan Kering Masam Di Provinsi Sumsel

Kebutuhan kedelai setiap tahun cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Produksi kedelai dalam negeri baru memenuhi 40% dari kebutuhan, sedangkan 60% dipenuhi dari impor (Taufiq *et al.*, 2009). Hal ini mencerminkan bahwa Indonesia masih mengalami defisit yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Peluang peningkatan produksi kedelai di dalam negeri masih terbuka lebar, baik melalui peningkatan produktivitas maupun perluasan areal tanaman (Badan Litbang, 2008). Saat ini rata-rata produktivitas nasional kedelai baru mencapai 1,28 t/ha (BPS, 2005), dengan kisaran rata-rata 0,6-2,0 t/ha di tingkat petani, sedangkan ditingkat penelitian telah mencapai 1,7-3,2 t/ha (Subandi, 2007). Salah satu upaya untuk memacu produksi nasional dapat dilakukan dengan meningkatkan program perluasan areal (ekstensifikasi) diarahkan pada pasang surut dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk usaha pertanian, terutama ditujukan ke areal di luar pulau Jawa. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan kedelai di lahan kering Sumatera Selatan, dengan menerapkan inovasi teknologi dan diharapkan produksi kedelai di tingkat petani masih bisa ditingkatkan.

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yang daerahnya didominasi agroekosistem lahan kering. Ruang lingkup kegiatan meliputi koordinasi dengan dinas dan instansi terkait; CP/CL; mengintroduksi beberapa komponen teknologi budidaya kedelai diantaranya penggunaan VUB kedelai adaptif lahan kering masam yaitu Burangrang, Dering 1, Demas 1, dan Anjasmoro sebagai pembanding, penggunaan alat tanam kedelai berupa alat tanam biji-bijian (ATBJ) dan AMATOR (alat tanam benih langsung yang dimodifikasi), rekomendasi pemupukan berdasarkan PUTK (Perangkat Uji Tanah Kering), dan teknologi panen menggunakan alsin *mower* dan perontokkan biji kedelai menggunakan *thresher* kedelai; mendiseminasikan teknologi budidaya kedelai di lahan kering masam melalui demplot

percontohan, pelatihan dan panen bersama. Demplot percontohan dilakukan pada lahan seluas 3 Ha di Kelompok tani Bangkit di Desa Simpang Tais Kecamatan Talang Ubi; survey sosek pertanian meliputi analisis usahatani budidaya kedelai.

Hasil pengujian tanah menggunakan PUTK menunjukkan status hara dan kebutuhan pupuk untuk lokasi demplot yaitu P dan K sedang sehingga memerlukan 150 kg/ha SP-36 dan 100 kg/ha KCl, C-organik rendah dan membutuhkan 2 ton/ha pupuk kandang dan 25 kg/ha urea, serta pH agak masam (pH5-6) dan membutuhkan amelioran berupa dolomit sebanyak 1 t/ha dolomit. Kajian menunjukkan penggunaan alsin pertanian untuk tanam kedelai (ATBJ dan AMATOR) serta panen dan pascapanen kedelai (*mower* dan *thresher* kedelai) dapat menghemat biaya tenaga kerja 10-40% dibandingkan dengan tanam dengan cara tugal. Kedelai varietas Demas 1 menghasilkan jumlah cabang, buku subur, polong dan biji tertinggi dibandingkan varietas lainnya yakni berturut-turut 4,3 cabang, 8,3 buku subur, 61,7 polong dan 132,3 biji dalam setiap tanamannya. Namun demikian, produktivitas tertinggi justru dihasilkan varietas Dering-1 yakni mencapai 1,99 t/ha. Berdasarkan hasil ini, varietas Demas-1 dan Dering-1 memiliki potensi untuk dikembangkan di lahan kering masam. Diseminasi teknologi melalui pelatihan dinilai signifikan dalam meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya kedelai dimana nilai pelatihan meningkat dari 0,62 saat *pretest* menjadi 0,80 saat *posttest*.



Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan pengembangan kedelai pada Lahan Kering Masam

2.3.3. Kegiatan Tagrimart

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu upaya menyediakan kebutuhan akan bahan pangan diinisiasi Kementerian Pertanian melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah

rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Beberapa faktor yang dapat mendukung keberlanjutan KRPL antara lain ketersediaan benih/bibit, penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, dan pasar. Oleh karena itu diperlukan penumbuhan dan penguatan kelembagaan KBD, serta kelembagaan pengolahan hasil dan pemasaran (Tagrimart/Mart). Salah satu kebijakan Balitbangtan dalam diseminasi yaitu melakukan diseminasi dengan berbasis bisnis, yakni dengan melakukan penyediaan stok teknologi dan adanya insentif bagi agen yang menyampaikan hasil inovasi, maupun berupa hasil produk yang dihasilkan dari pengguna yaitu dalam satu wadah Tagrimart (Balitbangtan, 2016). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membangun satu unit Tagrimart di kawasan Kebun Percobaan Kayu Agung dengan inisiasi memuat tiga fungsi yaitu fungsi display, fungsi pelayanan dan fungsi komersial. Pelaksanaannya mulai bulan Januari sampai bulan Desember 2018.

Kegiatan yang telah dilaksanakan sampai bulan Desember 2018 adalah : Melakukan display teknologi yang menampilkan Tanaman sayuran dalam bedengan maupun polybag (vertikultur) seperti : a.) Tanaman Bayam Hijau, b) Tanaman Kangkung, c) Kubis d) Mentimun, e) Tomat f) Tanaman Cabai g) Tanaman Sawi pokchoy, h).Tanaman jagung Manis, i) Tanaman bunga-bunga Refugia yang menambah estetika sebagai penghalau hama (OPT) Organisme Pengganggu Tanaman seperti : bunga Merry Gold (Tegethes), bunga kertas dan bunga matahari disekeliling dalam kantor Kebun Percobaan Kayuagung. Hasil display tanaman berupa Inisiasi pembangunan wadah pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan melalui pembangunan Agrimart yang menggunakan satu ruangan kantor KP Kayuagung telah dilaksanakan. Diperoleh dari kegiatan display Tagrimart berupa hasil panen sayuran (kangkung, sawi, bayam, sebanyak 117,53 kg dan 89 ikat (Rp. 1.049.000,-) satu kali tanam dan tanaman okra / refugia sebanyak 1.754 gr) tidak diuangkan.



Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Tagrimart

2.3.4. Publikasi Inovasi Teknologi Pertanian

Kegiatan Publikasi tahun 2018 berupa :

1. Pencetakan Juknis (1 Judul)
2. Pencetakan Leaflet (3 Judul)
3. Pemberitaan melalui media TVRI (2 kali)
4. Pemberitaan melalui media massa tercetak Sumatera Ekspres (6 kali)
5. Pemberitaan melalui media massa online Sumatera Ekspres (5 kali)



Gambar .13. Dokumentasi kegiatan Publikasi

2.3.5 Sosialisasi, Temu Informasi dan Pameran

Inovasi teknologi diperlukan dalam upaya meningkatkan produktivitas, stabilitas serta equitabilitas produksi. Sejak dibentuk, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan berperan dan terus berupaya untuk menghasilkan berbagai inovasi di bidang pertanian. Agar inovasi tersebut diadopsi petani, diperlukan berbagai upaya seperti sosialisasi, pameran dan display. Untuk itu kegiatan ini bertujuan : Mendiseminasikan hasil litkaji melalui pameran dan pembuatan display untuk mendorong pemanfaatan teknologi inovasi untuk perbaikan sistem usaha pertanian dan pengolahan hasil-hasil pertanian dan ikutannya. Dengan demikian yang menjadi

ruang lingkup kegiatan ini adalah: 1). Melakukan Temu Teknologi Badan Litbang Pertanian dengan instansi atau stake holder yang terkait 2) Melakukan pameran sesuai permintaan atau undangan penyelenggara 3). Melakukan peragaan berupa display beberapa contoh tanaman dengan cara tanamnya. Selama tahun 2018 kegiatan Temu Informasi dan Pameran yang telah dilaksanakan meliputi 1) Turut berpartisipasi dengan mengikuti Pameran dalam rangka Pasar murah yang diadakan oleh Dinas Pertanian Banyuasin, 2). Melaksanakan Temu Informasi Teknologi dengan Tema Percepatan Diseminasi hasil pengkajian dan teknologi pertanian pada pengguna. 3). Turut berpartisipasi dengan pendampingan teknologi yang di perkenalkan oleh Inspektorat Jendral Kementan terhadap anak usia dini tentang budidaya tanaman sayuran, 4). Mendampingi teknologi Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan skala Rumah Tangga Miskin yang dilaksanakan oleh Komisi IV DPR 5). Mengikuti acara Pameran yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan tema Pangan Sehat Indonesia Berprestasi di Kawasan Dekranasda, Jaka Baring, 6) Melakukan Pameran Di Aula Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, 7). Melaksanakan pembuatan display tanaman yang dilakukan di visitor plot lingkungan kantor BPTP Sumatera selatan.

Untuk lebih mempercepat penyebaran teknologi inovasi pertanian di wilayah Sumsel, perlu peningkatan hubungan melalui koordinasi dan kerjasama yang lebih intensif dengan dinas instansi terkait.



Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi, Temu Informasi dan Pameran

2.3.6. Taman Agroinovasi

Salah satu indikator keberhasilan program pengkajian teknologi pertanian adalah seberapa besar hasil-hasil pengkajian tersebut diadopsi oleh pengguna (terutama petani) untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan usahatani. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya dilakukan, dengan mengupayakan kemudahan dan menimbulkan ketertarikan pengguna teknologi. Sejak Tahun 2015

sampai 2018 BPTP Sumatera Selatan telah membuat Taman Agroinovasi menjadi taman yang menarik, dengan menimbulkan kesan nyaman dan rilek diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi pengguna untuk mengunjunginya dan mempelajari inovasi yang diterapkan. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Mendiseminasi teknologi tepat guna hasil inovasi Balitbangtan, 2) Membentuk entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi inovasi. Inovasi teknologi ditampilkan dalam bentuk display/visitor plot dan demo. Display ditampilkan berupa penggunaan media pertanaman untuk tanaman sayuran, penggunaan varietas unggul. Selain itu pada Taman Agroinovasi ini juga disediakan wadah untuk berkonsultasi tentang pertanian yang dapat diperoleh di klinik agribisnis. Kegiatan yang telah dilakukan sampai bulan Desember 2018 antara lain pembuatan pergola, pemeliharaan ikan, pertanaman padi, hortikultura dan buah, pemeliharaan ayam, menjadikan Taman Agroinovasi sebagai tempat magang, menjadikan Taman Agroinovasi sebagai kunjungan agrowisata dan aktivitas Tagrimart.



Gambar 15. Dokumentasi Kegiatan Taman Agroinovasi

2.3.7. Pendampingan Kawasan Tanaman Padi di Sumatera Selatan Tahun 2018

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus berupaya untuk meningkatkan produksi padi nasional dalam rangka pencapaian swasembada pangan. Namun disadari bahwa implementasi teknologi budidaya di tingkat lapang masih sangat terbatas sehingga perlu pendampingan dan pengawalan teknologi secara terus-menerus terutama di wilayah sentra pengembangan tanaman pangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 830/Kpts/RC.040/12/2016 tanggal 19 Desember 2016, telah ditetapkan lokasi pengembangan kawasan tanaman padi di Sumatera Selatan yakni Kabupaten Banyuasin, Empat Lawang, Muara Enim, Lahat, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, OKU Selatan. Sebagai wujud dukungan BPTP Sumatera Selatan terhadap pengembangan kawasan tanaman padi, dilakukanlah pendampingan di salah satu sentra pertanaman padi rawa lebak yakni Kabupaten OKI khususnya di Desa Jukdadak Kecamatan Tanjung Lubuk.

Tujuan kegiatan di antaranya: a) memberikan pendampingan, pengawalan dan supervisi teknologi budidaya pada lokasi pengembangan kawasan tanaman padi khususnya di lahan rawa lebak Sumatera Selatan, b) mendiseminasikan inovasi teknologi hasil Litbangtan untuk meningkatkan produktivitas pada lokasi pengembangan kawasan tanaman padi di lahan rawa lebak Sumatera Selatan, c) memberikan rekomendasi spesifik lokasi terkait budidaya pada lokasi pengembangan kawasan tanaman padi di lahan rawa lebak dan d) menganalisis peningkatan pengetahuan dan pendapatan petani setelah menerapkan teknologi hasil Litbangtan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa metode yakni 1) pembuatan demplot teknologi budidaya padi seluas 5 ha, 2) sosialisasi VUB padi seluas 5 ha, 3) Pelatihan Petani, 4) Pertemuan Kelompok, 5) demo-cara teknologi dan 5) Penyebarluasan Materi Diseminasi. Teknologi yang dikenalkan antara lain sistem tanam jajar legowo 2:1, penggunaan VUB adaptif lahan rawa (Inpari 30 dan Inpari 43), pemupukan berdasarkan hasil pengujian tanah dengan PUTS dan pengendalian OPT berdasarkan prinsip PHT, penggunaan bibit umur >21 hari, pembuatan MOL dan penggunaan BWD serta PUTR. Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini di antaranya terlaksananya demplot seluas 5 ha dan sosialisasi varietas seluas 5 ha, dimana produktivitas rata-rata varietas Inpari 30 yakni 4,8 t/ha dan Inpari 43 yakni 4,0 t/ha, terjadi peningkatan produktivitas padi pada 12 kelompok yang didampingi yakni mencapai 19,1% dibandingkan tahun 2017 lalu, terdistribusinya materi diseminasi berupa juknis, leaflet maupun buku saku ke kelompok tani di Desa Jukdadak, Terlaksananya diseminasi teknologi melalui dem-cara pembuatan MOL maupun penentuan dosis pupuk berdasarkan PUTS dan PUTR serta meningkatnya pengetahuan petani di lokasi pendampingan setelah dilakukannya pelatihan maupun dem-cara teknologi.



Gambar. 16. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Kawasan Tanaman Padi

2.3.8. Pendampingan Pengembangan Kawasan Jagung di Sumatera Selatan (1 lokasi)

Pendampingan dan pengembangan Kawasan jagung di Sumatera Selatan bertujuan untuk ,melakukan pembinaan/bimbingan teknis (bertindak sebagai narasumber) pada pertemuan rutin penyuluh dalam rangka penguatan kelembagaan penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan, Memperkenalkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya jagung hibrida Balitbangkan spesifik lokasi kepada kelompok tani/petani dalam bentuk demplot/percontohan budidaya jagung dan Mengetahui preferensi petani terhadap varietas jagung hibrida Balitbangtan ditinjau dari aspek agronomis, produktivitas, dan pendapatan petani dibandingkan dengan varietas yang biasa digunakan petani.

Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Jagung di Sumatera Selatan dilaksanakan di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, pada bulan Januari – Desember 2018.

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan pembinaan bimbingan teknis (narasumber) pertemuan rutin penyuluh di BPP kecamatan, demplot/percontohan penerapan inovasi teknologi jagung dan survey/wawancara dengan petani koperator dan non koperator.



Gambar.17. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Jagung

2.3.9. Pengembangan Kebun Bibit Induk (KBI)

Program pengembangan kebun bibit inti (KBI) adalah salah satu program yang dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Benih dan bibit menjadi salah satu input produksi dari KBI yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas tanaman. Tujuan kegiatan adalah mendistribusikan dan menyediakan benih dan bibit unggul secara tepat varietas, mutu, jumlah dan waktu kepada kelompok Kebun Bibit Desa (KBD) dan untuk keperluan Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan pengembangan KBI dilaksanakan dari bulan Januari – Desember 2018. Lokasi Kebun Bibit Induk (KBI) di Kebun Percobaan BPTP Sumsel Kabupaten Ogan Komering Ilir. Prosedur kegiatan meliputi: 1) Mengidentifikasi kebutuhan benih dan bibit di KBD dan komunitas KRPL, 2) Koordinasi ketersediaan benih dan bibit di Balit komoditas, 3) Pengolahan tanah, tanam benih dan bibit sayuran, tanam bibit buah-buahan, pemeliharaan, panen dan prosesing benih, 4) Pendistribusian benih dan bibit kepada KBD dan komunitas KRPL. Data yang dikumpulkan meliputi: 1) Jumlah benih dan bibit yang terdistribusi, 2) Jumlah kelompok penerima, 3) Preferensi kelompok terhadap komoditas dan varietas. Bibit dan benih sayuran telah didistribusikan ke tiga Gapoktan (Gapoktan Harapan Jaya, Gapoktan Melati Indah, Gapoktan Sahabat) dan satu sekolah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir. Total bibit yang telah didistribusikan yaitu 300 polybag cabai keriting, 350 polybag cabai rawit, 200 polybag tomat, 600 polybag terong, 300 polybag seledri, 50 polybag selada, sedangkan benih yang didistribusikan meliputi 150 gram kacang panjang, 60 gram gambas, 30 gram pare, 30 gram bayam, 30 gram selada, dan 125 gram refugia.



Gambar 18. Dokumentasi Kegiatan kebun Bibit Induk

2.3.10. Pendampingan Pengembangan KRPL di Sumatera Selatan

Lahan pekarangan mempunyai potensi untuk penyediaan bahan pangan keluarga dan bermanfaat dalam mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari dan memungkinkan untuk menambah penghasilan keluarga. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 2 kabupaten yaitu Kota Prabumulih di Desa Sindur dan Desa Pangkul dan Kabupaten Ogan Komering Ilir di Desa Muara Telang dan Desa Sugiwaras. Kegiatan KRPL yang didampingi dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKI dan Dinas Pertanian Kota Prabumulih. Dimulai dari bulan

Januari – Desember 2018. Tujuannya adalah 1) Memasyarakatkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep KRPL dan 2) Menerapkan teknologi budidaya model kawasan rumah pangan lestari (budidaya vertikultur model rak, model polibag dan budidaya model bedengan/konvensional) di pekarangan. Keluarannya adalah 1) Bertambah rumah tangga RPL yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan konsep KRPL sebesar 50% dan 2) Terserap tiga model budidaya tanaman di pekarangan. Luas pekarangan di Desa Muara Telang dan Sugiwaras tergolong sempit dan luas pekarangan di Desa Sindur dan Desa Pangkul tergolong sempit ($< 120 \text{ m}^2$ sampai sedang ($120 - 400 \text{ m}^2$)). Bentuk implementasi kegiatan terdiri dari tiga model budidaya yaitu 1) Teknologi budidaya vertikultur model rak, 2) Teknologi budidaya vertikultur model polibag dan 3) Teknologi budidaya model konvensional. Bahan yang digunakan terdiri dari : benih tanaman sayuran, pupuk organik, pupuk NPK, Bioinsektisida, pupuk daun, waring, polybag, nampan semai. Alat yang digunakan: Cangkul, sekop, drum plastic, gembor, sprayer. Metode yang digunakan adalah observasi lapang. Data yang dikumpulkan meliputi : Produksi dari masing-masing tanaman, dan pendapatan rumah tangga, preferensi petani dalam memilih sayuran, persepsi terhadap inovasi teknologi, pengelolaan KBD, pengelolaan kebun demplot, respon petani terhadap model budidaya. Data yang terkumpul disusun dalam tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan nilai rata-rata. Hasil wawancara dengan anggota KWT menunjukkan bahwa preferensi anggota kelompok wanita tani diukur dengan kualitatif terhadap sayuran yang ditanam di pekarangan. Komoditas sayuran yang dipilih oleh anggota KWT Desa Sugiwaras pada umumnya dengan modus suka (S) yaitu bayam, kangkung, sawi, terong, seledri, kacang panjang, pare, gambas, tomat/cung, daun bawang dan timun. Tanaman cabai termasuk modus sangat disuka (SS) sedangkan selada dengan modus tidak suka (TS). Sedangkan anggota KWT Desa Muara Telang memilih jenis sayuran sebagian besar bermodus suka (S) yakni: bayam, kangkung, sawi, terong, seledri, kacang panjang, pare, gambas, tomat/cung, daun bawang, selada dan timun. Tanaman cabai termasuk modus sangat disukai (SS). Selanjutnya KWT Desa Sindur memilih sayuran dengan modus suka (S) yakni: bayam, kangkung, sawi, terong, seledri, kacang panjang, pare, gambas, tomat/cung, daun bawang, selada dan timun, kecuali cabai dan tomat/cung dengan modus sangat suka (SS). Sedangkan petani atau anggota KWT Desa Pangkul sayuran yang dipilih yakni: bayam, kangkung, sawi, terong, seledri, kacang panjang, pare, gambas, tomat/cung, daun bawang, timun, selada dan tomat/cung dengan

modus suka (S). Sosialisasi pemanfaatan pekarangan dilaksanakan di UPTD Cambai yang diikuti oleh 8 KWT yaitu Melati Jaya, Kamboja, Nusa Indah, Panggung Pinang, Tugu Jaya, Perintis, Lavender dan Kampung KB dan di UPTD Teluk Gelam diikuti oleh 5 KWT yaitu Anggerek, Melati Indah, Bunga Triti, Rambang Senuling, dan Restu Kencana. Materi yang disampaikan yaitu cara penyemaian, pembuatan media tanam, cara pemindahan bibit ke polybag, ke bedengan dan wadah lainnya, pembuatan pestisida nabati serta pembuatan kompos dengan EM4. Kebun bibit desa (KBD) pada KWT Anggerek telah mendistribusikan bibit cabai, terong dan tomat sebanyak 700 polybag dan KWT Rambang Senuling mendistribusikan bibit sebanyak 1720 polybag terdiri dari cabai, terong, tomat dan caisin. Kemudian KBD pada KWT Kamboja telah mendistribusikan bibit cabai, terong, selada, caisin dan tomat sebanyak 1700 polybag. KBD pada KWT Melati Jaya menyediakan 5 jenis bibit sayuran sebanyak 2155 polybag. Inovasi teknologi budidaya sayuran di pekarangan yang diaplikasikan pada KWT Kabupaten OKI dan KWT Prabumulih sebanyak 9 inovasi teknologi. Berdasarkan persepsi dari petani/anggota kelompok bahwa 9 inovasi teknologi bermanfaat sekali dalam memperbaiki budidaya sayuran dengan modus suka sampai sangat suka, kecuali penggunaan mulsa dan penanaman model bedengan dengan modus tidak suka, bagi mereka memiliki lahan pekarangan sempit. Desa Muara Telang dan Desa Sugiwaras merupakan desa dimana luas lahan pekarangan warganya tergolong sempit, sehingga untuk membuat kebun demplot tidak ada lahan. Dengan adanya kebun demplot diharapkan nantinya hasil kebun dapat menjadi modal KWT, sehingga kegiatan penanaman di lahan pekarangan dapat berlanjut. Kebun demplot di KWT Kamboja Desa Sindur ditanami kangkung, jagung manis, kacang panjang, cabai, sawi caisin, terong, tomat/cung, pare dan gambas. Hasil dari sayuran tersebut dimakin sendiri, dijual dan dibagikan kepada anggota. Hasil penjualan sebesar RP 592.000/musim, kecuali pare dan gambas tidak dijual karena hasilnya sedikit. Pada KWT Melati Jaya, Desa Pangkul kebun demplot ditanami kangkung, bayam, cabai, sawi caisin, terong, sawi pokcay dan seledri. Hasil tersebut semuanya dijual sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp 269.000/musim. Budidaya sayuran di pekarangan pada KWT Anggerek di Desa Muara Telang dan KWT Rambang Senuling di Desa Sugiwaras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tergolong sempit (<120 m²), yang awalnya beranggotakan 30 orang sekarang sudah berkembang menjadi 45 orang (50%) untuk KWT Anggerek, sedangkan anggota KWT Rambang Senuling telah berkembang menjadi 60 orang (100%). Begitu juga di KWT Kamboja di Desa Sindur

dan KWT Melati Jaya Desa Pangkul Kota Prabumulih dengan masing-masing KWT beranggotakan 30 orang. Sekarang anggota KWT Kamboja telah berjumlah 45 orang (50%) sedangkan KWT Melati Jaya juga berjumlah sekitar 60 orang (100%). Dengan demikian jumlah KK yang mengikuti kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan konsep KRPL meningkat 50-100%. Berdasarkan wawancara dengan 20 orang anggota KWT di Desa Pangkul dan Desa Sindur dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat menghemat pengeluaran belanja sayuran sebesar Rp 1300 - Rp 3400/KK/ hari sedangkan KWT di Desa Muara Telang dan Desa Sindur sebesar Rp 1500 - Rp3000/KK/hari. Anggota kelompok wanita tani respon terhadap model budidaya penanaman vertikultur, pot polybag dan bedengan dengan modus suka sampai sangat suka bagi petani yang memiliki luas lahan pekarangan sedang (120-400 m²)



Gambar 19. Dokumentasi Kegiatan KRPL

2.3.11. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura Di Sumatera Selatan

Kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura di Sumatera Selatan bertujuan untuk ; a) Mendiseminasikan inovasi teknologi bawang merah dan cabai merah di Kabupaten Banyuasin, b) Memberikan dukungan teknologi untuk pengembangan kawasan pertanian hortikultura dalam bentuk; demplot, penyediaan bahan/materi penyuluhan serta menjadi nara sumber pada pelatihan/pertemuan petani dan petugas lapang di wilayah pendampingan, dan c) Meningkatkan percepatan penyebaran inovasi teknologi bawang merah dan cabe merah ke petani/pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sterio dan Desa Pangkalan Panji, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Pelaksanaan pendampingan dimulai dari bulan Januari hingga Desember 2018. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi; 1) koordinasi, persiapan, 2) identifikasi potensi

wilayah dan CPCL, 3) sosialisasi kegiatan, 4) pelaksanaan demplot VUB bawang merah dan cabai merah serta pengawalan teknologinya, 5) Pengumpulan dan pengolahan data, 6) seminar hasil kegiatan dan 7) Pelaporan hasil kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi; 1) data sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan, 2) jumlah kelompok yang didampingi, 3) data pertumbuhan dan hasil demplot bawang merah dan cabe merah. Perkiraan manfaat kegiatan adalah a) diterapkannya inovasi teknologi bawang merah dan cabai di kawasan pendampingan, b) tersebarnya inovasi teknologi bawang merah dan cabai merah di kawasan pendampingan. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: Koordinasi, Identifikasi, CPCL, Sosialisasi kegiatan, demplot bawang merah dan cabai merah. Hasil demplot bawang merah dari 60 tanaman sampel yang diamati pada saat panen rata-rata per rumpun mencapai 31,47 g (menggunakan mulsa) dan 55,88 g (tanpa mulsa). Sedangkan untuk demplot cabai merah saat ini sudah berumur 2 bulan.



Gambar 20. Dokumentasi kegiatan pendampingan Hortikultura

2.3.12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Kerbau di Sumatera Selatan (1 lokasi)

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Muara Enim dan berlokasi di desa Sebau dan Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang dimulai pada bulan Januari-Desember 2018. Penentuan lokasi ini berdasarkan Kep. Mentan No. 472 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional. Komoditas yang menjadi prioritas adalah Kerbau Rawa. Pendampingan dilakukan di kelompok tani ternak Sebauwati dan Kelompok tani ternak Banjar Tani.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi koordinasi dengan Dinas Pertanian, Peternakan dan Hortikultura mengenai kegiatan pendampingan serta diskusi penetapan lokasi pendampingan. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan ke lokasi pendampingan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menggali informasi tentang

potensi wilayah terutama populasi ternak kerbau, hijauan dan permasalahan yang ada dilapangan. Pengenalan teknologi yang diberikan antara lain pembuatan pakan fermentasi, manajemen kesehatan ternak, dan pembuatan pupuk kompos dari kotoran ternak. Potensi hijauan dilakukan dengan pengambilan foto udara dengan penghitungan kisaran luasan padang penggembalaan. Luasan yang di peroleh sekitar 36,54 Ha. Rumput dominan yang tumbuh dan dijadikan sumber pakan hijauan adalah rumput kumpai padi. Kapasitas tamping ternak pertahun setelah dilakukan ubinan diperoleh 109,62 ST. Pembuatan pakan fermentasi dilaksanakan di desa Sebau di kelompok Sebauwati. Bahan hijauan yang digunakan adalah jerami padi dan rumput kumpai. Hasil Analisa proksimat yang diperoleh yaitu Protein Kasar fermentasi kumpai padi 13,92% dan jerami padi 5,74%. Manajemen kesehatan ternak meliputi pengenalan berbagai jenis penyakit yang menyerang ternak besar dan cara penanggulangannya. Pembuatan pupuk kompos dari kotoran ternak bertujuan untuk memanfaatkan limbah menjadi lebih bermanfaat terutama untuk tanaman. Hasil pembuatan kompos ini telah di manfaatkan petani untuk tanaman sayuran.



Gambar 21. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Kerbau

2.3.13. Koordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi Upsus, Komoditas Startegis, Tsp, Ttp Dan Bio-Industri

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus berupaya untuk meningkatkan produksi beras nasional, salah satunya melalui Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Sebagai salah satu sentra produksi padi, Sumatera Selatan mempunyai target yang tinggi dalam pelaksanaan Upsus. Pada tahun 2018, sasaran luas tanam padi, jagung dan kedelai di Sumatera Selatan yakni berturut-turut 1.187.918 ha, 186.021 ha dan 21.945 ha. Target ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1 juta ha. Untuk memenuhi target produksi padi 4,19 juta ton tidak sulit

dicapai oleh propinsi Sumatera Selatan. Artinya dengan target provitas yang ditetapkan mencapai 4,97 t/ha dan luas panen sebesar 1.152.280 ha, dapat diproduksi padi sebanyak 5.727.353 ton berarti ada surplus sebanyak 1.530.551 ton dari target yang telah ditetapkan. Sebagai upaya mendukung program tersebut, BPTP Sumatera Selatan ditugaskan untuk melakukan pengawalan dan pendampingan teknologi di wilayah sentra produksi padi di Sumatera Selatan. Tujuan kegiatan di antaranya: 1) Melakukan koordinasi dan supervisi terkait strategi pencapaian target luas tambah tanam dan panen padi, jagung dan kedelai di Sumatera Selatan, 2) Melakukan pengawalan dan pendampingan inovasi teknologi budidaya padi, jagung dan kedelai di Sumatera Selatan, 3) Mendiseminasikan teknologi budidaya spesifik lokasi untuk meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai di Sumatera Selatan, dan 4) Melakukan pendampingan teknologi terhadap pelaksanaan kegiatan TSP, TTP dan bio-industri. Pada awal 2018 sampai dengan September 2018, BPTP Sumatera Selatan ditugaskan untuk melakukan pendampingan di 4 lokasi yakni Kabupaten Lahat, Kabupaten OKU, Kota Pagaralam dan Lubuklinggau. Selanjutnya, di bulan Oktober 2018, lokasi pendampingan yang dilakukan BPTP berubah menjadi 2 lokasi yakni Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten OKU Timur. Walaupun secara umum, BPTP memiliki tugas pengawalan dan pendampingan di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Untuk menjamin terlaksananya pendampingan Upsus secara efektif, Kepala BPTP Sumatera Selatan menugaskan Liasion Officer (LO) tingkat kabupaten/kota yang berasal dari peneliti/penyuluh BPTP Sumsel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dan supervisi pencapaian Luas Tambah Tanam (LTT) dan Luas Panen Pajale di wilayah pendampingan, penyebarluasan materi inovasi teknologi, pertemuan kelompok dan temu lapang di tingkat petani, pelatihan petani dan petugas lapang, distribusi dan sosialisasi varietas unggul baru (VUB) padi, serta pembuatan demplot inovasi teknologi. Pembuatan demplot dilaksanakan di beberapa lokasi yakni Kabupaten OKU (seluas 6 ha), Kabupaten Banyuasin (seluas 5 ha), Kabupaten OKU Timur (seluas 10 ha), kabupaten OKU Selatan (seluas 10 ha), dan Kota Pagaralam. VUB yang

dikenalkan pada demplot yakni Inpari 30, Inpari 33 dan varietas lokal dataran tinggi. Pengawalan juga dilakukan terhadap pencapaian LTT khususnya di wilayah yang menjadi tanggungjawab BPTP, dimana pelaporannya dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi hingga ke tingkat nasional. Selain itu, BPTP juga melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan gerakan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serta pelaksanaan Serapan Gabah Petani (SERGAP).



Gambar 22. Dokumentasi Kegiatan UPSUS

2.3.14. Pendampingan Program Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan kerbau Bunting (UPSUS SIWAB) Provinsi Sumatera Selatan

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia, menyebabkan permintaan terhadap daging terus meningkat. Meningkatkan produksi daging merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan sekaligus memajukan tingkat kecerdasan sumber daya manusia Indonesia. Daging adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki peranan dalam peningkatan kecerdasan masyarakat Indonesia. Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang memadai untuk mendukung tercapainya swasembada daging sapi dan kerbau, salah satunya masih cukup luasnya lahan untuk usaha peternakan serta pakan yang cukup melimpah baik hijauan pakan ternak maupun limbah pertanian dan perkebunan. Akan tetapi, disamping potensi ada beberapa permasalahan yang menghambat usaha budidaya ternak. Permasalahan yang dihadapi saat ini pada umumnya adalah jumlah bibit ternak yang belum terpenuhi; kualitas bibit masih rendah; pengurusan betina produktif; terjadinya pemotongan ternak betina produktif; dan upaya penyediaan bibit, keterkaitan dan saling ketergantungan diantara pelaku pembibitan belum optimal. Berbagai

permasalahan yang selama ini dihadapi tersebut diharapkan dapat diatasi dengan adanya Tim UPSUS SIWAB. Kegiatan UPSUS SIWAB dimulai tahun 2017. Kegiatan pendampingan UPSUS SIWAB BPTP Sumsel yang dilaksanakan tahun 2018 pada Banyuasin dan Musi Rawas. Secara teknis, waktu pelaksanaan kegiatan lapangan menyesuaikan kondisi lapangan. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah secara langsung kepada peternak melalui supervisi dan pendampingan. Kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain : penginputan data isikhnas dan pelaporan capaian Upsus Siwab, pelayanan terpadu kesehatan hewan dan penanaman hijauan pakan ternak. Denfarm Siwab dilaksanakan pada satu lokasi yaitu di Dusun Talang kebang, Desa Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan yang dilaksanakan pada lokasi demplot antara lain a). Pertemuan kelompok, b).BimbinganTeknis, c).Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Hewan, d). Penanaman Hijauan Pakan Ternak dan e). Pemberian Pakan Tambahan. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaporan capaian Upsus SiwabTahun 2018 Provinsi Sumsel untuk Inseminasi Buatan (IB) 120,38 %, Bunting sebesar 107,48% dan Lahir sebesar 104,95%. Dari inventarisasi kendala yang dihadapidalam pencapaian target antara lain kesulitan pelaporan melalui isikhnas, lokasi yang jauh, distribusi N2 dan straw yang kurang tepat waktu dan keterbatasan petugas dilapangan. Gangguan reproduksi tertinggi dilokasi pendampingan adlaah kasus hipofungsi ovary dan repeat breeding, hijauan pakan ternak telah ditanam pada lahan peternak. Pendampingan, pengawalan dan dukungan teknologi peternakan dilokasi denfarm adalah introduksi inseminasi buatan, pelayanan kesehatan hewan, pengawetan dan perbaikan pakan.



Gambar 23. Dokumentasi Kegiatan UPSUS SIWAB

2.3.15. Pengembangan Model Pembibitan Inti Ayam KUB

Dalam jangka panjang (2015 – 2045) Kementerian Pertanian focus untuk memenuhi kebutuhan pangan, termasuk pangan asal ternak. Salah satu ternak penghasil telur dan daging adalah ayam buras. Namun demikian produksi ayam buras

rendah, sehingga Kementerian mengembangkan Ayam Kampung Balitbangtan (KUB) yang merupakan hasil seleksi 6 generasi sehingga produksi telur berkisar antara 160 – 180 butir/tahun/ekor karena sehingga sifat mengeramnya tinggal 10%. Ayam KUB tersebut selanjutnya dikembangkan dipeternak dengan sistem Inti – Plasma. Tujuan pengembangan model perbibitan inti ayam KUB adalah mengetahui keragaan produktivitas (produksi telur, jumlah telur daya tetas dan kematian anak) ayam KUB pada pemeliharaan intensif ditingkat peternak dan mengetahui kelayakan investasi perbibitan ayam KUB. Pengembangan ayam KUB dengan model Inti – Plasma diharapkan pada akhirnya akan menyumbang pangan asal ternak dan alternative sumber pendapatan. Kegiatan pembibitan inti dilaksanakan di Desa Sukajadi, Kecamatan Prabumulih, Kota Prabumulih. Peternak inti merupakan salah satu peternak binaan BPTP Sumsel yang memiliki pengalaman dalam beternak ayam dan bersedia untuk melakukan kerjasama dengan BPTP Sumsel. Paket yang diberikan dari BPTP Sumsel berupa kandang dan peralatan, ayam, bantuan pakan, obat-obatan dan mesin tetas. Sedangkan peternak inti memberikan kontribusi berupa lahan, upah pembangunan kandang, listrik dan tenaga kerja. Ayam yang dipelihara dari mulai DOC adalah ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dan ayam Sensi, yang kemudian diseleksi untuk mendapatkan 250 ekor induk KUB dan 50 ekor pejantan Sensi. Hasil pemeliharaan selama 6 bulan, diperoleh informasi bahwa tingkat kematian ayam KUB sebesar 5,64 % dan ayam Sensi 7%; berat pertama bertelur 1800 gram; laju pertumbuhan ayam KUB betina 82,2 gram/ekor/hari dan ayam Sensi jantan 95,8 gram/ekor/hari ;konversi ransum sampai umur 6 minggu sebesar 3,65 untuk ayam KUB dan 1,17 untuk ayam Sensi. Sedangkan konversi ransum selama 6 bulan sebesar 7,55 untuk ayam KUB dan 6,77 untuk ayam Sensi; produksi telur selama 17 hari pertama sebanyak 890 butir atau 20% dan 179 butir masuk mesin tetas. Keberhasilan penetasan sampai saat ini masih terkendala kestabilan listrik. Pendampingan teknologi dilakukan melalui petunjuk teknis lapangan maupun kegiatan Bimbingan Teknologi (Bimtek).



Gambar 24. Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Model Pembibitan Ayam KUB

2.3.16. Pengembangan Model Pembibitan Plasma Ayam KUB (Strata 2)

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir di lahan Kebun Percobaan Kayuagung dan di Kelompok tani Lingkar Jaya Prabumulih dimulai pada bulan Januari-Desember 2018. Komoditas yang di kembangkan adalah ayam kampung pedaging SenSi (Sentul terseleksi) yang diperoleh dari PT. SumberUnggas Indonesia. Jumlah ternak yang di kembangkan 600 ekor dan masing-masing memperoleh 300 ekor tanpa seleksi (*unsex*).

Persiapan lahan kandang dilakukan dengan pembersihan sekitar kandang, kemudian penimbunan lahan untuk pembuatan kandang. Bentuk kandang di Kebun Percobaan (KP) Kayuagung yaitu kandang postal dan bentuk kandang di Prabumulih yaitu kandang panggung. Kandang terdiri dari kandang doc dan kandang pembesaran. Pemeliharaan doc dengan persiapan peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari pemanas (*brooder*) gasolec, tempat pakan, tempat minum, terpal, *chick guard* dan lampu penerangan. Pemeliharaan pertama dari doc sampai ayam berumur 30 hari dengan menggunakan pakan komersil. Selanjutnya menggunakan pakan kombinasi yang terdiri dari pakan konsentrat, jagung, dedak padi dengan komposisi masing-masing 30:30:40. Penimbangan dilakukan seminggu sekali untuk mengetahui perkembangan bobot badan ayam SenSi. Vaksinasi yang di berikan berupa vaksin ND-IB (umur 3 hari) melalui tetes mata dan vaksin gumboro A (umur 9 dan 18 hari) melalui air minum. Pemberian obat cacing pada hari ke 45 dengan cara di cekok langsung. Pemberian vitamin dilakukan setiap hari dengan dicampurkan melalui air minum. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan desinfektan secara berkala dan penggantian sekam secara rutin 3-4 hari sekali jika sekam sudah basah. Panen ayam Sensi dilakukan pada umur 2 bulan dengan bobot

rata-rata 850 gram. Pengambilan data ayam SenSi terdiri dari data bobot badan mingguan, data karkas, data karakteristik karkas ayam SenSi, data proksimat daging ayam kampung SenSi dan data organoleptik pengolahan daging ayam dan data kelayakan ekonomi. Hasil dari perhitungan karkas ayam Sensi Jantan diperoleh 45% dan karkas ayam SenSi betina diperoleh 53%. Hasil Analisa data proksimat daging ayam kampung Sensi di peroleh Kadar Protein Jantan (Paha) 12,98% dan Betina (Paha) 12,33%; Jantan (Dada) 16,12% dan Betina Dada (13,2%). Kadar Lemak Jantan (Paha) 8,01% dan betina (paha) 7,13%; Jantan (dada) 4,32% dan betina (dada) 5,77%. Data organoleptik pengolahan ayam Sensi diperoleh Nugget A (daging ayam Sensi) dan Nugget B (nugget komersil) lebih disukai di dibandingkan nugget C (nugget daging ayam Sensi di tambahkan sayur) dengan persentase Warna (33%;33% dan 7%), Aroma (47%;50%;20%), rasa (60%;70%;10%) dan tekstur (37%;37%;23%). Secara keseluruhan, nugget ayam kampung pedaging unggul tanpa sayur berpotensi untuk diserap oleh pasar. Nugget komersil disukai karena komposisi bahan campuran memakai bahan tambahan salah satunya penguat rasa (MSG). Nilai B/C ratio yang di peroleh 1,2 dan R/C 0,2. Artinya usaha tani ayam kampung pedaging layak untuk di kembangkan.



Gambar 25. Dokumentasi Plasma Ayam KUB

2.3.17. Pengembangan Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga (Strata 3)

Ayam KUB adalah salah satu galur baru ayam kampung hasil dari penelitian pemuliaan para breeder yang bekerja selama hampir 9 tahun lebih yang diinisiasi Balai Penelitian Ternak Ciawi sejak tahun 1997. Ayam KUB merupakan hasil pemuliaan dari ayam kampung unggul yang berada di Jawa Barat, indukan ayam kampung tersebut berasal dari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, Jatiwangi Kabupaten Majalengka, Pondok Rangun (Depok), Ciawi dan Jasinga Kabupaten Bogor. Ayam KUB telah dilepas sebagai galur ayam kampung baru oleh Menteri Pertanian pada tahun 2014 dengan

nama Ayam KUB-1 melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts/SR.120/02/2014.

Ada beberapa keunggulan ayam KUB dibandingkan dengan ayam kampung biasa, yang membuatnya menjadi alternatif bagi masyarakat untuk membudidayakannya, yaitu : 1) produksi telur ayam KUB yang diusahakan intensif mencapai 160-180 butir/induk/tahun. Kemampuan bertelur ayam KUB meningkat karena sifat mengeramnya yang sudah dihilangkan. Sedangkan ayam kampung maksimal hanya 146 butir/induk/tahun. Kedua, bobot telur saat ayam pertama bertelur mencapai 35-36 gram. Beratnya akan bertambah terus sampai 45 gram/butir pada bulan kedua. Ketiga, umur pertama bertelur lebih awal yakni 20-22 minggu. Keempat, bobot badan mencapai 1.200-1.600 gram. Keunggulan lainnya yang paling menonjol dari ayam KUB adalah rasa daging ayam yang enak. Komposisi kimiawi daging ayam KUB yang dipotong pada umur 10 minggu yakni, kadar air 73,41 persen, protein 24,55 persen, lemak 1,83 persen dan kolesterol 0,14 persen. Meski sudah bisa panen pada umur 10-12 minggu, sifat dan tekstur daging ayamnya tidak hilang.

Namun ada beberapa kesulitan yang sering dihadapi dilapangan adalah memperoleh bibit unggul. Karena belum banyak yang mengusahakan bibit ayam KUB dalam jumlah banyak, maka karena hal tersebut BPTP melalui kegiatan pengembangan ayam KUB berbasis rumah tangga yang dilaksanakan dapat memenuhi dan, berupaya menyediakan bibit ayam KUB dalam kualitas dan kuantitas yang mencukupi bagi kebutuhan peternak serta teknologi budidaya yang tepat spesifik lokasi di Sumatera Selatan.

Dari hasil kegiatan pengembangan ayam KUB berbasis rumah tangga secara umum penyebarannya ditingkat petani sudah dapat dilaksanakan melalui empat kelompoktani dari dua kelurahan dan 2 desa yang terdapat di dua kecamatan pada kabupaten Banyuasin. Teknologi pemeliharaan ayam KUB sudah dapat diterapkan dengan baik ditingkat petani pelaksana yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan berat bobot badan ayam per-minggu hampir sama dengan pembanding pertumbuhan bobot berat badan hasil penelitian Balitnak Bogor yaitu : rata-rata beratnya : umur 1 minggu 48 gr, umur 2 minggu 97.4 gr, umur 3 minggu 173 gr, umur 4 minggu 223 gr, umur 5 minggu 346 gr, umur 6 minggu 480 gr, umur 7 minggu 680 gr, umur 8 minggu 952 gr, umur 9 minggu 752 gr, umur 10 minggu 850 gr, umur 11 minggu 939 gr, dan umur 12 minggu sudah mencapai 1.207 gr.



Gambar. 26. Dokumentasi Pengembangan Ayam KUb berbasis Rumah Tangga

2.3.18. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

Permasalahan pengolahan menyebabkan rendahnya mutu bahan olah karet (bokar) dan pendapatan petani masih banyak terjadi di Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kebersihan bokar dan jenis pembeku yang digunakan. Perbaikan mutu bokar dilakukan sebagai upaya meningkatkan peranan dan daya saing komoditas karet. Salah satu upayanya dilakukan melalui pemasaran yang terorganisir. Pengkajian bertujuan untuk menganalisis permasalahan, solusi untuk mengatasinya dan manfaat yang diperoleh pada pemasaran bokar yang terorganisir. Kegiatan dilakukan di Kab. Musi Rawas dan Banyuasin. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Acak Berlapis Tak Berimbang. Sampel berasal dari pemasaran bokar terorganisir yaitu peserta Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dengan pola kemitraan dan pola lelang masing-masing 20 responden, serta pemasaran tidak terorganisir dari Desa Sumber Karya Kab. Musi Rawas dan Desa Pulau Harapan Kab. Banyuasin masing-masing 20 responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis perbandingan dilakukan untuk mengetahui kondisi atau perbedaan antara pola pemasaran bokar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada pemasaran yang tidak terorganisir, harga bokar yang diperoleh petani jauh lebih rendah dari pada melalui pemasaran terorganisir. Adapun yang diperoleh anggota UPPB dari pihak mitra adalah: 1) harga yang wajar dengan kadar karet kering (K3) lebih akurat karena diperiksa di Laboratorium dan 2) adanya pembinaan dan bantuan ke pekebun (walaupun tidak semua mitra mampu melakukannya). Pada pemasaran yang tidak terorganisir, semua pekebun di Desa Sumber Karya menghasilkan bokar kotor, sedangkan pekebun di Desa Pulau Harapan Banyuasin sudah menghasilkan bokar bersih dan tidak direndam. Pada pemasaran tidak terorganisir ini, ada keterikatan pekebun ke tengkulak karena

tengkulak sudah melakukan pendekatan ke pekebun misalnya dengan memberikan pinjaman uang bahkan tanpa bunga, dan tengkulak tersebut tidak mau dilunasi agar terus terjadi ikatan di antara mereka. Keuntungan dapat diperoleh tengkulak melalui penekanan harga bokar dan cara penimbangan. Manfaat yang diperoleh dari pemasaran bokar terorganisir adalah kualitas bokar lebih baik, kepastian harga dan adanya pembinaan instansi. Melalui pola lelang, masih dimungkinkan terjadinya persekongkolan antara beberapa pembeli untuk menentukan siapa yang membeli dengan harga tertinggi. Oleh karena itu dari analisis ini, kebijakan yang disarankan adalah: 1). Pembentukan UPPB di wilayah Pengembangan Karet, 2). Pengabungan Lelang Bokar Beberapa UPPB.



Gambar 27. Dokumentasi Kegiatan Rekomendasi Kebijakan

2.3.19. Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Pangan di Lahan Pasang Surut

Penelitian tentang model pertanian bioindustri berbasis tanaman pangan di lahan pasang surut di Sumatera Selatan, bertujuan untuk: a) Menyusun rancang bangun model pertanian bioindustri berbasis tanaman pangan di lahan pasang surut untuk dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, b) Memfasilitasi penumbuhan dan pembinaan percontohan sistem usahatani ramah lingkungan dan usaha agribisnis berbasis teknologi inovatif yang bersifat bioindustri, c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan bioindustri berbasis tanaman pangan untuk mendukung keberlanjutan sistem pertanian bioindustri, dan d) Memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat-guna spesifik pengguna dan lokasi yang berkelanjutan untuk menyempurnakan model pertanian ramah lingkungan yang spesifik lokasi. Lokasi penelitian di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan mulai tahun 2015 sampai dengan 2018. Pendekatan yang digunakan yakni identifikasi potensi wilayah, identifikasi cabang usaha yang produktif identifikasi potensi produk dan perancangan model. Produksi

padi varietas inpari 22, inpari 32 dan inpari 40 dengan produksi masing-masing sebesar 6,75 t/ha, 6,5 t/ha dan 6,75 t/ha. Produksi Jagung varietas P32 sebesar 6,7 t/ha dan Bisi 18 sebesar 6,2 t/ha pipilan kering. Ternak sapi yang dikelola dikandang kolektif sebanyak 70 ekor menghasilkan kotoran rata-rata 300 kg per hari, sehingga rata-rata per ekor sapi menghasilkan 5 kg kotoran sapi dengan populasi ternak sapi di untuk satu bulan menghasilkan 9.000 kotoran sapi basah atau 4-5 ton pupuk kompos. Kompos yang telah berhasil dijual pada tahun 2018 sekitar 40 t/ha. Produksi urine ternak sapi di kandang kolektif 25 liter per hari sehingga produksi urine per bulan 750 liter yang telah diproses menjadi pupuk urine, Kelembagaan yang ada masih perlu ditingkatkan peran dan kemampuannya, sehingga saling mendukung satu dengan yang lainnya.



Gambar . 28. Dokumentasi Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Pangan

2.3.20. Model Pertanian Bio Industri Berbasis Tanaman Palawija di Lahan Kering Sumatera Selatan

Penelitian tentang model pertanian bioindustri berbasis tanaman palawija di lahan kering di Sumatera Selatan, bertujuan untuk: 1) Memantapkan model pengembangan bioindustri berbasis tanaman palawija di lahan kering, 2) Mengembangkan (*scaling up*) dan mereplikasi model pengembangan pertanian bioindustri berbasis tanaman palawija di lahan kering yang berkelanjutan. . Lokasi penelitian di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan mulai tahun 2015 sampai dengan 2019. Pendekatan yang digunakan yakni identifikasi potensi wilayah, identifikasi cabang usaha yang produktif identifikasi potensi produk dan perancangan model. Produksi jagung varietas Pioner 27 sebesar 7,3 ton/ha pipilan kering. Penerapan pakan fermentasi limbah jagung dan limbah pertanian lainnya pada ternak induk sapi secara *add-libitum* selama sebulan sebelum dikawinkan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan S/C 2-3 menjadi S/C 1-2 dan memperpendek jarak beranak dari 14-16 bulan menjadi 13-14 bulan. Populasi ternak pada awal kegiatan

tahun 2018 sebanyak 187 ekor, Perkembangan populasi ternak selama kegiatan meningkat sebanyak 217 ekor (53,71%) dengan melibatkan 37 petani. Terjadi peningkatan populasi ternak sebanyak 37 ekor yang merupakan perkembangan ternak selama kegiatan tahun 2018. Ternak sapi yang dikelola dikandang kolektif sebanyak 120 ekor menghasilkan kotoran rata-rata 600 kg per hari, sehingga rata-rata per ekor sapi menghasilkan 5 kg kotoran sapi dengan populasi ternak sapi di untuk satu bulan menghasilkan 108.000 ton kotoran sapi basah atau 54 ton pupuk kompos. Produksi urine ternak sapi di kandang kolektif 1000 liter per hari sehingga produksi urine per bulan 10000 liter yang telah diproses menjadi pupuk urine. Instalasi biogas diaplikasikan yang difasilitasi oleh Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dengan kapasitas 17 m³ di

gunakan untuk 15 titik lampu dan 15 buah lampu di tempatkan di kandang kolektif kelompok. Kelembagaan yang ada masih perlu ditingkatkan peran dan kemampuannya, sehingga saling mendukung satu dengan yang lainnya.



Gambar. 29. Dokumentasi Bioindustri Berbasis Tanaman Palawija

2.3.21. Produksi Padi (FS 2 Ton; SS 10 Ton)

Benih tanaman merupakan salah satu sarana budidaya tanaman yang mempunyai peranan sangat menentukan dalam upaya peningkatan produksi dan mutu budidaya hasil tanaman yang pada akhirnya untuk peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perbaikan perbenihan tanaman harus mampu menjamin tersedianya benih bermutu secara memadai dan berkesinambungan. Hal ini terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh varietas unggul padi, antara lain berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah sehingga sesuai dikembangkan dalam pola tanam tertentu, dan rasa nasi enak (pulen) dengan kadar protein relatif tinggi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Meningkatkan produksi, mutu dan distribusi benih sumber (FS 2 ton, SS 10 ton) padi agar selalu terjamin ketersediaannya sesuai dengan kebutuhan pengguna. 2) Memantapkan

kelembagaan perbenihan untuk menjamin distribusi benih berjalan dengan cepat dan tepat, dan 3) Mendukung upaya penyediaan benih unggul bermutu bagi petani. Kegiatan produksi benih sumber dilaksanakan dari bulan Januari sampai Desember 2018 di lahan sawah irigasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Untuk Sentra Prosesing Unit ditempatkan Di Kebun Percobaan Kayuagung. Secara teknis, waktu pelaksanaan kegiatan lapangan menyesuaikan kondisi lapangan. Produksi benih sumber padi di Sumatera Selatan klas FS, dan SS, , menggunakan varietas Inpari 6, Inpari 30, Inpari 32, Inpari 33, dan Inpari 43 dan dengan luas tanam 7 ha, rencana target produksi benih dari varietas tersebut adalah 2 ton kelas FS, dan 10 ton kelas SS. Data yang dikumpulkan meliputi data keragaan pertumbuhan dan hasil. Data yang dikumpulkan ditabulasikan dan dianalisa (kuantitatif). Sebagai pertanggungjawaban akhir dari pelaksanaan kegiatan disusun akhir. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah Produksi benih yang disertifikasi pada tahun 2018 milik UPBS BPTP Sumatera selatan sebanyak 12.425 kg , yang terdiri dari varietas Inpari 6 (FS) sebesar 1.000 kg, Inpari 43 (FS) 600 kg), dan Inpari 30 (FS) 600 kg, Sedangkan kelas SS terdiri dari Inpari 32 (SS) 7.100 kg, Inpari 43 (SS) 1.000 kg, dan Inpari 30 (SS) 2.125 kg. Sedangkan benih yang sudah di distribusikan ke pengguna benih sumber sampai bulan Desember 2018 sebanyak 10.350 kg, dari total produksi 12.425 kg.



Gambar 30 . Dokumentasi Kegiatan Produksi Padi (FS 2 Ton; SS 10 Ton)

2.3.22. Produksi Benih jagung (SS 3 Ton)

Penyediaan benih unggul, implementasi dan pendampingan teknologiproduksi benih merupakan salah satu kontribusi utama Balitbangtan dalam mendukung swasembada jagung berkelanjutan.Kegiatan bertujuan untuk menghasilkan benih sumber jagung komposit varietas Provit A (3ton) dan menginisiasi penangkar benih jagung diKabupaten Ogan Ilir (OI) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT).Produksi benih dilaksanakan pada dua MusimTanam/MT (MK 2018 dan MH 201/2019) seluas 2,5 ha. Pertanaman MK 2018 dilaksanakan oleh Poktan Sungai Buntu

di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (1 ha) pada bulan Mei 2018. Produksi benih pada MT II/MH 2018/2019 dilaksanakan oleh Poktan Porong Ulu, Desa Gunung Jati, Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKUT (1 ha) dan Poktan Tani Makmur, Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten OI (0,5 ha). Prosesing benih dilaksanakan di Unit Prosesing Benih Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan di Kebun Percobaan Kayu Agung. Proses produksi dan prosesing benih dilaksanakan sesuai dengan standar sertifikasi benih. Target produksi benih jagung dari kegiatan ini adalah 3 ton. Produksi benih pada pertanaman MTI/MK 2018 adalah 1.200 kg dan target produksi benih pada pertanaman MT II/MH 2018/2019 adalah 1.800 kg. Tanam dan panen MT II/MH 2018/2019 dilaksanakan pada November/Desember 2018 dan Maret/April 2019). Calon benih hasil pertanaman MTI/MK 2018 saat ini dalam proses sertifikasi oleh BPSB-TPH Propinsi Sumatera Selatan. Penyebarluasan benih yang dihasilkan pada pertanaman MT I 2018 dan MT II 2018/2019 akan dilaksanakan melalui distribusi ke pengguna di beberapa Kabupaten lingkup Propinsi Sumatera Selatan.



Gambar 31. Dokumentasi Produksi Benih Jagung

2.3.23. Taman Teknologi Pertanian (TTP) Musi Banyuasin

Pembangunan dan pengembangan TTP sangat tepat dilaksanakan oleh Balitbangtan yang telah menghasilkan banyak inovasi pertanian yang siap didiseminasikan kepada masyarakat. Namun demikian, keberhasilan TTP dalam mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian juga bergantung pada keterlibatan dan komitmen Pemerintah Daerah baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten / kota dalam menggali potensi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dan mendistribusikan berbagai sumberdaya untuk pembangunan pertanian di wilayahnya. Tujuan pengembangan kawasan TTP dalam jangka pendek (3 tahun) adalah mencapai kemandirian dalam pengelolaan usaha agribisnis melalui upaya antara lain: 1) membangun model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan pertanian,

perternakan, dalam satu siklus produksi dibidang agroteknologi dan agribisnis, 2) mendukung upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis, 3) mendukung upaya peningkatan produktivitas pertaniandan pendapatan petani atau pelaku pertanian. TTP Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan salah satu TTP yang ada di Sumatera Selatan terletak di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin. TTP Sungai Lilin pada tahun 2018 merupakan tahun ke tiga pelaksaan sehingga akhir 2018 sudah dilakukan penyerahan ke PEMDA MUBA. Mata pencaharian utama penduduk adalah petani dengan komoditi utama yang diusahakan adalah padi, karet dan Sawit. Beberapa rumah tangga petani juga memelihara ayam kampung, sapi dan kambing. Produktivitas komoditi pertanian masih relatif rendah, ini disebabkan cara budidaya yang belum menerapkan inovasi anjuran. Untuk mendukung keberhasilan pengembangan kawasan TTP Sungai Lilin, telah disusun program (*Bussiness Plan*) untuk jangka waktu mulai 2016 hingga 2018, antara lain: Pengembangan Perbenihan, Pengembangan Ternak Sapi dan kambing, Akselerasi Peningkatan Produktivitas, Optimalisasi Penanganan Pascapanen, Pengembangan Jaringan Pemasaran Hasil, Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan Petani, Peningkatan SDM Pengelola TTP, Implementasi Inovasi Teknologi, Manajemen Pengelolaan TTP. Kemajuan Pelaksanaan Pembangunan TTP dapat dilihat dari terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana, Penyediaan alat dan mesin pertanian dan implementasi inovasi teknologi di kawasan TTP Sungai Lilin berupa demfarm varietas unggul baru (VUB). Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2018 meliputi display VUB (inpari 33, inpari 43, inpara 2, inpara 3, dan inpara 7), jagung (hibrida dan jagung manis), kacang tanah, semangka, timun, kacang panjang, pengelolaan limbah (kompos, biogas, dan silase), pembuatan MOL, pembuatan nutrisi, dan pembuatan embung. Untuk penguatan SDM dan peningkatan pengetahuan petani dan petugas lapang telah dilakukan studi banding pengelola TTP ke TTP Ngelanggeran Jogja, Pelatihan (penangkaran padi, pengolahan hasil samping padi dan jagung serta pelatihan budidaya untuk lahan sawah bukaan baru). TTP Sungai Lilin juga dipergunakan masyarakat, sekolah dan pemerintah sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran. Tempat magang anak sekolah pertanian dan tempat pendidikan ekskul untuk anak SMA.



Gambar 32. Dokumentasi Kegiatan TTP Muba

2.3.24. Taman Teknologi Pertanian Ogan Komering Ulu(TTP OKU)

Taman Teknologi Pertanian (TTP) merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengimplementasikan *corporate program* LITKAJIBANGDIKLATLUHRAP bidang pertanian dalam sistem usahatani skala luas (partisipatif, adaptif dan *interdisciplinary fields*) dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pertanian nasional (peningkatan provitas, produksi dan kesejahteraan petani). Prinsip pengembangan Taman Teknologi Pertanian: (1) implementasi hasil penelitian skala luas, (2) adaptif/*down stream research* (stakeholders lebih luas) dengan fokus aktivitas sesuai dengan komoditas unggulan lokasi Taman Teknologi Pertanian, (3). partisipatif stakeholders (*sharing planning, cost, dan risk*), (4) *interdisciplinary fields of study (Cross Cutting Issues)*, (5) *corporate program* (koordinator salah satu UK), (6) kegiatan dan output terukur (kuantitatif) dengan *Time Frame*, (7) implementasi LITKAJIBANGDIKLATLUHRAP, keterlibatan peneliti, perekayasa, pengkaji dan penyuluh (hulu-hilir). Kegiatan ini dilakukan di Desa Raksa Jiwa, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Bertujuan untuk: 1). Mendiseminasikan varietas unggul baru tanaman pangan, hijauan pakan ternak, 2). Mendiseminasikan penggunaan alat dan mesin pertanian di lahan kering dataran rendah dan sawah irigasi sederhana, 3). Mendiseminasikan pembibitan ternak sapi, 4). Meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan inovasi teknologi baru, 5). Melaksanakan transfer pengawalan TTP ke stakeholder terkait. Sampai dengan penyusunan laporan akhir ini, maka pada pelaksanaan perbenihan padi yang dipanen bulan Pebruari 2018 lalu diperoleh hasil benih Inpari 30 kelas ES = 2,6 t (sudah didistribusikan 2,4 t) dan pada MH 2018 ini dilanjutkan padi 14 ha dengan benih Inpari 30 label putih, kelas benih dasar (FS). Pengembangan tanaman jagung Sukmaraga 0,2 ha (digunakan untuk benih), Penanaman Jagung Bima 10 dan Bima 14 (0,5 ha) dan jagung manis (0,5 ha). Pada pengembangan ternak sapi dilakukan beberapa

aktivitas seperti pembuatan pakan fermentasi (jerami padi, brangkas jagung dan rumput raja), pembuatan kompos, penggemukan 14 ekor sapi dan pembibitan sapi 4 ekor. Pada kegiatan panen dan pasca panen dilakukan prosesing benih padi (1 kali), pasca panen jagung (3 kali), pengolahan kopi (3 kali). Diseminasi inovasi teknologi terlaksana melalui distribusi media cetak (14 judul), pembuatan brosur, poster (4 buah) dan brosur/juknis (10 judul, 1.443 expl), penanaman sayuran di polybag (KRPL), display VUB padi (Inpari 22,23,30,32 dan 43) pada MK 2018 seluas 14 ha di Desa Tebing Kampung dan Desa Raksa Jiwa 6 ha. peingkatan kemampuan SDM dilakukan melalui magang pengelola TTP di Sekolah Peternakan Rakyat (1 kali), pelatihan wanita tani/petani di TTP untuk pembuatan pestisida nabati (4 kali), pelatihan pengelola TTP 5 kali (peternakan sapi, ayam, penangkaran padi, pasca panen kopi). Pada Pengembangan kerjasama/networking dilakukan magang siswa SMK Pertanian, petugas POPT kab. OKU dan PPL (pendampingan penanggulangan hama di 4 desa, 7 poktan), dijalinnya kemitraan dengan perorangan yaitu melakukan pasca panen kopi. Show window teknologi terlaksana melalui kunjungan penyuluh 1 kali dalam 1 minggu, kunjungan petani (terlibat dalam aktivitas budidaya), kunjungan ibu-ibu PKK, kunjungan peserta Pameran Teknologi Tepat Guna (TTG) ke- XIV se Prov. Sumsel 27 juli 2018. Dinas Pertanian Kabupaten OKU sudah menyatakan keberlanjutan pengelolaan TTP melalui penganggaran tahun 2019.



Gambar.33. Dokumentasi Kegiatan TTP OKU

2.3.25. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Lokal Di Sumatera Selatan

Sumber Daya Genetik (SDG) tanaman merupakan bagian dari plasma nutfah dan memiliki arti yang sangat penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejumlah varietas komoditas tanaman telah dimanfaatkan secara intensif sebagai pangan dan menjadi produk strategis bagi upaya ketahanan pangan nasional. Sejumlah species tanaman lainnya yang belum dimanfaatkan diketahui memiliki potensi dalam mendukung program

pemuliaan tanaman. Disisi lain perubahan iklim secara global merupakan isu penting yang memiliki potensi dapat mengancam ketersediaan SDG tanaman, dapat memacu terjadinya erosi genetik terhadap SDG tanaman yang ada. Oleh karena itu, SDG tanaman perlu dilestarikan agar dapat tersedia secara berkelanjutan dalam mendukung ketersediaan dan ketahanan pangan. Langkah awal upaya pelestarian terhadap SDG tanaman dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan inventarisasi dan dokumentasi data SDG tanaman, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan koleksi dan konservasi (pemeliharaan) baik secara *in situ* (lekat lahan) maupun *ex situ* (koleksi di bank gen), untuk selanjutnya dilakukan dokumentasi.

Kegiatan pengelolaan sumber daya genetik merupakan kegiatan yang meliputi koleksi, rejuvinasi, karakterisasi dan evaluasi kultivar lokal, kultivar liar atau introduksi dari luar negeri, kultivar unggul masa lalu dan masa kini (Baihaki, 2004; Sutrisno dan Silitonga, 2003). Dari hasil kegiatan inventarisasi sumber daya genetik Tahun 2013 dan 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan telah memiliki koleksi padi lokal sebanyak 56 varietas yang terdiri dari; 9 varietas padi lokal *existing* di lahan rawa lebak, 26 varietas padi lokal *existing* di lahan kering, dan 21 varietas padi lokal *existing* di lahan rawa pasang surut. Hasil koleksi *ex situ* pada tahun 2014 di Kebun Percobaan Kayuagung ada 3 varietas padi lokal yang telah tanam dan dikarakterisasi, yaitu padi Bone, Siam, dan Siputih. Pada Tahun 2015, kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi ke 56 varietas tersebut, untuk kemudian dilakukan karakterisasi yang lebih lengkap dan selanjutnya diuji daya hasilnya di Kebun Percobaan Karang Agung dan Kayuagung. Bersamaan dengan itu, pada tahun 2015 juga dilakukan pemeliharaan kebun koleksi SDG yang telah berhasil dinventarisasi tahun sebelumnya. Untuk menjalin sinkronisasi program dan kegiatan pengelolaan SDG di Sumatera Selatan, maka dilakukan juga penguatan kelembagaan Komda SDG Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk koordinasi, pertemuan dan kunjungan lapang. Pada Tahun 2016 kegiatan Pengelolaan SDG diarahkan melakukan karakterisasi 10 SDG tanaman unggul spesifik lokasi di Provinsi Sumatera Selatan, melakukan pemeliharaan beberapa SDG tanaman spesifik lokasi pada kebun koleksi SDG di Kebun Percobaan Karang Agung dan Kayuagung, melakukan evaluasi 3 varietas padi lokal unggul Sumatera Selatan. Pada Tahun 2017 kegiatan pengelolaan SDG dengan judul SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi masih melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, namun lebih menitik beratkan pada upaya konservasi dan dokumentasi SDG lokal spesifik lokasi.

Pada tahun 2018 kegiatan pengelolaan SDG dengan judul SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi masih melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tahun sebelumnya. Hasilnya telah terkarakterisasi SDG tanaman spesifik lokasi di Provinsi Sumatera Selatan yang belum lengkap hasil karakterisasinya, terkonservasinya SDG tanaman spesifik lokasi pada kebun koleksi SDG di Kebun Percobaan Kayuagung, dan terdokumentasinya SDG lokal dengan melakukan pendaftaran sebelas SDG varietas lokal, antara lain padi *Setangkai*, padi *Ayek Keruh*, padi *Barokah*, *Salak Dempo*, dan *Ubijalar Ungu* yang berasal dari Pagaram, padi *siPutih* dari Kabupaten OKI, *Manggis Sukarajo* dari Kabupaten Ogan Ilir, *Nenas Banyuasin* dan *padi TW* dari Kabupaten Banyuasin, *Duku Rasuan* dari Kabupaten OKU Timur, serta *padi Dayang Rindu*.

Kegiatan ini menggunakan metode observasi lapangan yang dilaksanakan dengan pengumpulan data/informasi baik langsung dari pemberi informasi utama (key person), maupun tidak langsung (desk study). Karakterisasi *in-situ* dilakukan dengan mendeskripsi tanaman ditempat tumbuh asal tanaman dalam keadaan lingkungan alam dan habitatnya yang asli. Karakterisasi dengan metode konservasi *ex-situ* dilakukan dalam kebun koleksi dan penyimpanan benih dengan menanam kembali varietas lokal terpilih untuk dikarakterisasi. Dalam kegiatan ini dilakukan pemeliharaan dan dokumentasi SDG tanaman yang telah ada di Kebun Koleksi Kayuagung berupa penanaman, pemeliharaan.

Dalam kegiatan Pengelolaan SDG TA 2018 juga tetap melakukan pemeliharaan tanaman SDG yang telah ditanam sebelumnya antara lain; durian, manggis, dan duku serta pisang sebagai bagian dari koleksi SDG tanaman buah-buah unggul lokal di KP Kayuagung. Adapun kegiatan pemeliharaan yang telah dilakukan meliputi; penyulaman, pemupukan, penyiangan secara manual dan dengan herbisida.



Gambar .34. Dokumentasi Kegiatan SDG

2.3.26. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman

Peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi saat ini dan kedepan masih menjadi prioritas utama pemerintah, selain tingginya kebutuhan pangan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pemerintah juga berkeinginan mengulang kembali pencapaian swasembada pangan seperti yang telah dicapai tigapuluhan tahun yang lalu pada tahun 2017 ini. Kementerian Pertanian melalui dinas pertanian berkomitmen akan melakukan perbaikan khususnya jaringan tersier secara bertahap mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, perbaikan RJIT pada tahun 2015 diharapkan dapat meningkatkan luasan padi/ indeks pertanaman di tahun 2016 dan tahun 2017, sebagai akibat menurunnya kehilangan air karena adanya kebocoran air irigasi dan akhirnya membawa dampak terhadap peningkatan produksi padi. Selain perbaikan jaringan irigasi hal lain yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan IP adalah bantuan pompa air. Tujuan kegiatan tahun 2018 adalah 1) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP padi, jagung, kedelai (lahan rawa, lahan kering, sawah tadah hujan) 2. Mengidentifikasi dan inventarisasi potensi pemanfaatan lahan kering dan tadah hujan untuk pembangunan infrastruktur tatakelola air, merumuskan dan mencari solusi masalahnya, 3) Mengidentifikasi indeks pertanaman padi jagung kedelai (pajale) dan pola tanam, infrastruktur dan tata kelola air, serta kelembagaannya pada lahan kering dan tadah hujan pada kondisi eksisting dan 4) Melakukan pengkajian dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP padi jagung kedelai (pajale) lahan rawa, lahan kering dan sawah tadah hujan. Hasil kegiatan survei kebutuhan fasilitas pengairan dan sumberdaya air telah dilakukan di 11 kabupaten dengan total luasan 11.000 ha dengan layanan terluas ada di kabupaten OKUT. Kegiatan indeks pertanaman dilakukan di lahan pasang surut Kab. Banyuasin untuk komoditas jagung dan di lahan rawa lebak untuk komoditas padi.



Gambar.35. Dokumentasi Kegiatan Indeks Pertanaman

2.3.27. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Provinsi Sumatera Selatan bertujuan untuk ; 1) Meningkatkan kapasitas penyuluh daerah dalam percepatan diseminasi inovasi teknologi hasil litkaji Balitbangtan dan 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh daerah dalam penerapan inovasi teknologi hasil litkaji Balitbangtan. Kegiatan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2018 di 2 (dua) Kabupaten, yakni; Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan; 1) Persiapan; koordinasi, 2) Menginventarisir (kebutuhan inovasi/materi pengguna/rekomendasi teknologi), 3) Menyiapkan materi Bimtek dalam bentuk juknis/leaflet/buku, 4) Pelaksanaan Bimtek (dikoordinasikan dan disinergikan dengan pelaksanaan pelatihan penyuluh pertanian di tingkat BP3K), 5) Menyusun materi teknologi dalam bentuk media tercetak (Juknis) berisi berbagai inovasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan di lapang dalam rangka penyuluhan pertanian, 6) Berperan sebagai narasumber dari Dinas terkait di tingkat provinsi/kabupaten/wilayah dalam rangka transfer inovasi pertanian kepada penyuluh pertanian daerah dan pada kegiatan Bimtek.

Hasil Pelaksanaan kegiatan BIMTEK;

1. Kegiatan BIMTEK di Kabupaten OKI

Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Penyuluh Daerah Kabupaten OKI mengambil Tema : *"Budidaya dan Perbenihan Padi di Lahan Rawa Lebak Mendukung Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan"*, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 April 2018 bertempat di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI. Jumlah peserta Bimtek sebanyak 50 orang dari 6 kecamatan yang wilayah binaannya terdapat agroekosistem rawa lebak, yakni : 1) Kecamatan Teluk Gelam, 2) Tanjung Lubuk, 3) Pedamaran, 4) Kayu Agung, 5) Jejawi dan 6) Kecamatan Sira Pulau padang. Narasumber pada kegiatan ini adalah Penyuluh dan Peneliti BPTP Sumatera Selatan dengan Materi sebagai berikut: 1) Teknologi Perbenihan Padi, 2) Teknologi Budidaya Padi di Lahan Rawa Lebak, 3) Identifikasi Sumber Daya Air dan 4) Kelender Tanam MK 2018.

2. Kegiatan BIMTEK di Kabupaten Ogan Ilir (OI)

Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Penyuluh Daerah Kabupaten OI mengambil Tema : *"Perbenihan Dan Budidaya Jagung Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah Mendukung Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan"*, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April 2018 bertempat di BPP Indralaya Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir.

Jumlah peserta Bimtek sebanyak 50 orang terdiri dari Penyuluh Lapangan dari 16 Kecamatan dan Penyuluh Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir. Narasumber pada kegiatan ini adalah Penyuluh dan Peneliti BPTP Sumatera Selatan dengan Materi sebagai berikut: 1) Teknologi Perbenihan Jagung, 2) Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Kering, 3) Identifikasi Sumber Daya Air, dan 4) Kelender Tanam MK 2018

Kegiatan Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Perbenihan dan Budidaya Padi Rawa Lebak (OKI) dan Bimbingan Teknis Perbenihan dan Budidaya Jagung (OI), dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Sikap peserta dari komponen kognitif, afektif dan konatif menunjukkan hasil, bahwa terdapat perbedaan yang nyata sebelum dan sesudah dilaksanakan BIMTEK. Bimbingan teknis mengenai Inovasi teknologi perbenihan dan budidaya padi di lahan rawa lebak memberikan pengaruh yang nyata (signifikan).

Kegiatan Bimbingan Teknis berjalan dengan baik dan respon peserta cukup antusias terlihat pada saat diskusi. Selain itu terlihat adanya perhatian dari Kepala Dinas KPTPH Kabupaten OKI maupun OI untuk berupaya mengembangkan perbenihan padi maupun jagung dengan menggunakan varietas Litbang yang cocok untuk di wilayahnya.



Gambar.36. Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah

2.3.28. Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Programa Penyuluhan Pusat Dan Daerah

Tujuan dari kegiatan Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Program Penyuluhan Pertanian Provinsi Sumatera Selatan adalah antara lain Untuk menyelaraskan program pembangunan pertanian yang diselenggarakan dinas teknis pertanian dengan hasil litkaji dari Balitbangtan dalam program penyuluhan pertanian di tingkat provinsi dan Mengetahui program/kegiatan dinas lingkup pertanian tahun 2019.

Kegiatan Sinkronisasi dilaksanakan di Aula Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang. Pertemuan dilaksanakan selama 1 (satu) hari, tanggal 24 Juli 2018 adapun peserta pertemuan sinkronisasi diikuti oleh : Penyuluh Pertanian Provinsi Sumsel, Peneliti dan Penyuluh BPTP Balitbangtan Sumsel, Dinas dan instansi lingkup pertanian Tingkat Provinsi Sumsel, Balai Karantina Pertanian, Ketua KTNA Provinsi Sumsel, BMKG Stasiun Kenten, Komisi Penyuluhan Provinsi Sumsel, ketua Jurusan/Program Study Fakultas Pertanian UNSRI, Dosen Fakultas Pertanian Unsri dan Perguruan Tinggi Swasta di Sumsel serta pengurus Peragi Pusat dan Komda



Gambar .37. Dokumentasi Kegiatan Sinkronisasi

2.3.29. Temu Teknis Inovasi Pertanian

Temu Teknis Inovasi Pertanian merupakan pertemuan antara peneliti, penyuluh BPTP Sumatera Selatan, penyuluh pertanian lapangan serta Petani Maju. Temu Teknis dilaksanakan dua kali di Kebun Percobaan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dan di Kota Pagar Alam. Temu Teknis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat pengetahuan peserta, 2) Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang suatu inovasi teknologi pertanian, 3) Mengidentifikasi teknologi yang dibutuhkan, 4) Mengidentifikasi teknologi yang perlu disempurnakan, dan 4) Mendapatkan umpan balik dari implementasi inovasi pertanian di lapang dan rumusan

berupa kesepakatan bersama. Temu Teknis Temu Teknis Inovasi Pertanian yang dilaksanakan pada bulan 10 April 2018 di Kebun Percobaan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan Narasumber pada Temu Teknis adalah Peneliti dan Penyuluh BPTP Balitbangtan Sumsel dengan materi yang disampaikan, antara lain: 1) Budidaya Padi Rawa Lebak, 2) Teknologi Budidaya Produksi Benih Jagung, dan 3) Budidaya Tanaman di Pekarangan.

Temu Teknis Inovasi Pertanian Dalam Rangka Mendukung Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai di Kota Pagar Alam dilaksanakan pada tanggal 5 November bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Tani Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, dengan materi yang disampaikan antara lain : 1) Mengenal Varietas dan Teknologi Budidaya Padi, 2) Sinergi Diseminasi Teknologi Pertanian dengan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Sumatera Selatan, 3) Informasi Teknologi Usahatani Padi di Kota Pagar Alam, 4) Perkembangan UPSUS PAJALE di Kota Pagar Alam, 5) Peran BPSBTPH Dalam Upaya Mendukung Ketersediaan Benih Bermutu Bersertifikat di Provinsi Sumatera Selatan, 6) Mengenal OPT Padi sawah dan Upaya Pengendaliannya.

Hasil kegiatan diketahui bahwa 74 % peserta berjenis kelamin laki-laki dan 26 % berjenis kelamin perempuan. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti Temu Teknis ada peningkatan 0,42. Peningkatan pengetahuan yang hanya sebesar 0,42, disebabkan karena Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai peserta Temu Teknis sudah mengetahui mengenai materi yang disampaikan.

Seluruh peserta Temu Teknis mempunyai persepsi dan respon positif mengenai Teknologi Budidaya Padi Rawa Lebak, Teknologi Budiaya Produksi Benih Jagung, dan KRPL. Ini berarti bahwa inovasi tersebut memberikan manfaat bagi Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai salah satu sumber informasi bagi petani.



Gambar.38. Dokumentasi Kegiatan Temu Teknis

2.3.30. Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Sumatera Selatan

Selain sebagai lembaga penelitian, pengkajian, dan diseminasi serta mengemban fungsi penyuluhan, posisi BPTP sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pusat yang memiliki mandat daerah memiliki peran strategis sebagai jembatan/penghubung (*bridging*) kebijakan pertanian pusat dengan pemerintah daerah. Posisi inilah yang menjadikan BPTP mendapatkan tugas-tugas selain tugas dan fungsi yang dimiliki. Melalui Permentan No.19/Permentan/OT.020/5/2017, BPTP mendapat tambahan fungsi berupa “pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil penelitian/pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi”. Dalam sistem penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi pertanian yang mengacu pada Permentan 03/Kpts/HK.060/1/2005, tentang Pedoman Penyiapan dan Penerapan Teknologi Pertanian, maka pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis materi penyuluhan berada pada tahap setelah kegiatan pengkajian dan masuk dalam tahapan pengembangan dan penerapan skala bisnis.

Untuk mewujudkan penyuluh pertanian yang tangguh dan handal dalam memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha diperlukan upaya-upaya khusus terkait dengan peningkatan profesionalisme penyuluh pertanian, pembenahan organisasi dan kelembagaan penyuluhan, dan penyelarasan tugas dan fungsi lembaga yang memiliki fungsi penyuluhan dan diseminasi.

Peningkatan profesionalisme penyuluh BPTP melalui peningkatan kapasitas sangat perlu dilaksanakan mengingat penyuluh BPTP mempunyai tugas diantaranya yaitu mengembangkan metode penyuluhan dalam hal mempercepat penyebaran inovasi teknologi pertanian.

Adapun tujuan dari Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP adalah meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penyuluh BPTP dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta mendukung kinerja BPTP dalam pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari evaluasi **pengetahuan penyuluh BPTP terhadap audio visual dan IT** serta penggunaan aplikasi Kine Master dalam pembuatan video, pengetahuan penyuluh sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan workshop meningkat sebesar 37,99%. Hasil evaluasi terhadap rata-rata skor **sikap peserta workshop** setelah

dilaksanakannya kegiatan mengalami peningkatan sebesar 13,02%. Skor rata-rata peserta workshop sebelum pelaksanaan kegiatan adalah sebesar 4,07% (berada pada kriteria baik) meningkat menjadi 4,60% (berada kriteria sangat baik)

Evaluasi respon penyuluh **terhadap penyelenggaraan workshop** dinilai dari 5 (lima) indikator, yaitu materi yang diberikan, metode yang digunakan, narasumber, pemanfaatan waktu, serta sarana dan prasarana. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, penyelenggaraan Workshop Penggunaan Audio Visual dan IT berada pada kriteria tinggi dengan nilai skor rata-rata 4,16%



Gambar. 39. Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian

2.3.31. Kaji Terap Inovasi Pertanian

Keberhasilan Pembangunan Pertanian di Sumatera Selatan, tidak terlepas dari peran aktif antara penyuluh pertanian dan petani yang disertai program pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian. Disamping itu juga adanya peran aktif dari Dinas/intansi terkait, sehingga keberhasilan pembangunan pertanian tidak berdiri sendiri, tetapi diperlukan adanya keterkaitan berbagai pihak.

Untuk melaksanakan pembangunan pertanian diperlukan SDM (Sumberdaya Manusia) aparat pertanian tangguh dengan ciri profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global yang mampu menjadikan fasilitator, diseminator, propokator, motivator dan regulator pelaku usaha pertanian serta mampu membangun sistem agribisnis yang berdaya saing tinggi. Kegiatan peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian di Sumatera Selatan yang dilakukan di 2 (dua) Kabupaten dilakukan di Kabupaten OKI dan MUBA Tujuan kegiatan ini antara lain a) Mensosialisasikan dan atau mendampingi implementasi Gelar Teknologi dan Temu

lapang Inovasi Pertanian untuk komoditas (padi, jagung dan cabai) pada agroecosistem lahan tadah hujan dan rawa lebak; b) Mendiseminasikan hasil kegiatan Gelar Teknologi dan Temu Lapang untuk komoditas strategis kementan (padi, jagung dan cabai) melalui media cetak, klinik agribisnis, dan *cyber extension*.

Ruang lingkup kegiatan: a) Peningkatan Kapasitas komunikasi dan Diseminasi Program Strategis Badan Litbangtan dan Kementan, b) Pendayagunaan Inovasi Hasil Litkaji melalui berbagai media (elektronik, multimedia, interaksi dan tercetak) dan narasumber dalam berbagai pertemuan, c) Bimbingan lanjutan bagi petani/Kelembagaan Tani Kooperator Kegiatan pengkajian/Diseminasi Teknologi Pertanian. Kegiatan Peningkatan komunikasi, Koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian telah dilaksanakan mulai dari koordinasi dengan dinas/instansi terkait dan pengguna teknologi, peningkatan SDM melalui pelatihan dan pembinaan terhadap penyuluh lapang. Varietas yang ditanam pada demplot yaitu Inpari 32, Inpari 33, dan Inpari 43 seluas satu hektar di Desa Cahaya Maju Kabupaten Ogan Komering Ilir. Produksi gabah Inpari 32, Inpari 33, dan Inpari 43 rata-rata 5500 kg gkp/ha. Total Biaya produksi mencapai Rp7.745.000 dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp23.100.000 dengan harga gabah Rp 4200/kg maka pendapatan selama satu kali musim tanam usaha tani padi Rp 15.355.000 dengan BC ratio 1,98 Sedangkan jagung yang di tanam di lahan tadah hujan di peroleh hasil produksi konversi Bima 19 (7,2 ton/ha), Bima 20 (6,6 ton/ha). Produksi Cabai Produksi tertinggi dengan luasan 0,25 ha dicapai oleh varietas local yaitu 114,7 kg diikuti oleh varietas lado (112 kg) dan terendah varietas kencana yaitu 109,1 kg.



Gambar 40. Dokumentasi Kegiatan Kaji terap

2.3.32. Dukungan Perbenihan Komoditas Padi Program Strategis Kementan (ES 36 ;40 Ton)

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul

terhadap peningkatan produksi padi Nasional antara lain tercermin dari pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Hal ini terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh varietas unggul padi, antara lain berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah sehingga sesuai dikembangkan dalam pola tanam tertentu, dan rasa nasi enak (pulen) dengan kadar protein relatif tinggi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah i) menghasilkan benih sebar padi sebanyak 36,41 ton ES, ii) mempercepat diseminasi teknologi budidaya padi VUB padi hasil Balitbangtan; dan iii) meningkatkan adopsi teknologi VUB padi hasil Balitbangtan. Kegiatan produksi benih sebar dilaksanakan dari bulan Januari sampai Desember 2018 di lahan sawah irigasi 1) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), 2) Kabupaten Musi Rawas (MURA), dan 3) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Untuk Sentra Prosesing Unit ditempatkan Di Kebun Percobaan Kayuagung. Secara teknis, waktu pelaksanaan kegiatan lapangan menyesuaikan kondisi lapangan. Produksi benih sebar padi di Sumatera Selatan ES, menggunakan varietas Inpari 30, dan Inpari 33 dengan luas tanam 30, rencana target produksi benih dari varietas tersebut adalah 36,41 ton kelas ES. Data yang dikumpulkan meliputi data keragaan pertumbuhan dan hasil. Data yang dikumpulkan ditabulasikan dan dianalisa (kuantitatif). Sebagai pertanggungjawaban akhir dari pelaksanaan kegiatan disusun akhir. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah Produksi benih sebar yang sudah disertifikasi pada tahun 2018 milik UPBS BPTP Sumatera selatan sebanyak 36.410 kg yang terdiri dari varietas Inpari 30 (ES) 1980 kg, dan Inpari 33(ES) 34.430 kg. Sedangkan benih yang sudah di distribusikan ke pengguna benih sebar sampai bulan Desember 2018 sebanyak 11.550 kg, dari total produksi 36.410 kg.



Gambar. 41. Dokumentasi kegiatan Dukungan Perbenihan Padi

2.3.33. Dukungan Perbenihan Komoditas Jagung Program Strategis Kementan (F1, ES ; 10 Ton)

Produksi benih jagung secara in situ untuk memenuhi criteria tujuh tepat(varietas, mutu, jumlah, waktu, tempat, harga dan pelayanan) dan pelaksanaan diseminasinya perlu dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan.Kegiatan bertujuan untuk menyediakan dan mendistribusikan benih jagung hibrida/F1 dan benih sebar jagung komposit SS (10ton). Penyediaan benih ini akan dilaksanakan pada MT I/Musim Kemarau (MK, 2018) dan MT II/Musim Hujan (MH, 2018).Pada MT I, benih jagung hibrida (F1) varietas NASA 29 diproduksi oleh anggota KelompokTani (Poktan) Mitra Tani dan Poktan Tani Makmur di DesaTanjung Seteko, Kabupaten Ogan Ilir (3 ha). Benih jagung komposit ProvitA (1 ha) diproduksi oleh anggota Poktan Sumber Rezeki III, Desa Talang Taling, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim dan Poktan Tani Makmur, Desa Tanjung Seteko, Kabupaten Ogan Ilir (1,5 ha). Pada MT II, benih jagung komposit ProvitA diproduksi oleh: (a)Poktan Tani Makmur,Kabupaten Ogan Ilir(1,0ha), (b) Poktan Merbau Jaya, Kabupaten OKUT (0,5 ha), (c) Poktan Sumber Rezeki III,Kabupaten Muara Enim (0,75 ha), (d) Kawasan TTP MUBA, Poktan Sepakat Jaya I, dan Poktan Makaryo Mukti Tomo, Kabupaten MUBA (4,75 ha). Prosesing benih dilaksanakan diUnit Prosesing Benih Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan di Kebun Percobaan Kayu Agung.Proses produksi dan prosesing benih dilaksanakan sesuai dengan standar sertifikasi benih. Produksi total benih jagung yang dihasilkan pada MT I adalah 2.650 kg, dengan rincian: (1) hibrida NASA 29 (kadar air 10,4-11,2%) 1.200 kg, dan (2) komposit ProvitA (kadar air 10,5-10,9%) 1.450 kg. Produksi benih sebanyak 7.350 kg dilaksanakan pada MT II/MH 2018/2019.Tanam dan panen dilaksanakan pada November/Desember 2018 dan Maret/April 2019).Penyebarluasan benih yang dihasilkan pada pertanaman MT I 2018 dan MT II 2018/2019 akan dilaksanakan melalui distribusi kepengguna dibeberapa Kabupaten lingkup Propinsi Sumatera Selatan.



Gambar.42. Dokumentasi Kegiatan Dukungan Perbenihan Komoditas Jagung

2.3.34. Pengembangan Sarana Prasarana Perbenihan Mendukung Sasaran Produksi Komoditas Strategis Perkebunan

Sumatera Selatan merupakan sentra produksi karet rakyat terbesar di Indonesia dengan luas areal mencapai 890.762 ha dan produksi sebesar 479.933 ton. Namun demikian produktivitasnya masih rendah, hanya mencapai 857 kg/ha/tahun. Produktivitas ini jauh dibawah rata-rata perkebunan besar negara yang mencapai 1.260kg/ha/tahun dan dibawah rata-rata produktivitas perkebunan besar swasta yang mencapai 1.707kg/ha/tahun (Disbun Propinsi Sumsel, 2002). Penyebab utama rendahnya produktivitas karet rakyat dibandingkandengan PBS dan PBN adalah : (1) Banyaknya tanaman karet sudah berumur tua/rusak, (2) Kurangnya pemakaian klon unggul, (3) Kurang bahkan tidak melakukan pemeliharaan tanaman dengan baik, terutama pemupukan, (4) Adanya serangan hama penyakit, terutama penyakit Jamur Akar Putih (JAP), dan (5) Jumlah tegakan atau populasi per hektar terlalu padat bahkan terdapat jenis species lain selain dari *Havea bransilliensis* 'Rendahnya tingkat adopsi terhadap penggunaan klon unggul pada umumnya petani belum banyak mendapatkan informasi teknologi budidaya karet, akibatnya penyebaran klon-klon unggul tidak sesuai dengan anjuran. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet dapat dilakukan dengan perbaikan genetik, yaitu menggunakan klon-klon unggul baru. Kegiatan tahun 2018 ditujukan pemeliharaan dan penyebarluasan bibit karet unggul yang telah diperoleh dari tahun sebelumnya sebanyak 20.000 bibit. Bibit karet tersebut didistribusikan kepada beberapa kelompok tani, diantaranya: Kelompok Tani Serasan IV di Desa Sebau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim seluas 12 Ha, Kelompok Tani Maju Sejahtera di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin seluas 15 Ha, Kelompok Tani Mandiri di Desa Sungai Lacak Kecamatan Gandus Kota Palembang seluas 6 Ha, Adapun sisa bibit karet sebanyak 200 batang digunakan untuk display diseminasi teknologi di kebun percobaan.



Gambar .43. Dokumentasi kegiatan Dukungan Perbenihan Karet

2.3.35. Dukungan Perbenihan Komoditas Pisang

Pisang merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional. Pisang sebagai salah satu diantara tanaman buah-buahan merupakan tanaman asli Indonesia. Perbanyak bibit pisang secara konvensional dapat dilakukan melalui anakan (sucker) dan belahan bonggol (bit), kedua bahan ini memiliki meristem pucuk. Kendala pengadaan bibit unggul secara konvensional adalah sulit mendapatkan bibit yang berkualitas dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. Salah satu keunggulan perbanyak tanaman melalui teknik kultur jaringan adalah sangat dimungkinkan mendapatkan bahan tanam dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Keberhasilan perbanyak benih pisang melalui kultur jaringan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain media yang digunakan, cara sterilisasi eksplan, jumlah kultur, aklimatisasi dan varietas tanaman. Masing-masing varietas tanaman memiliki kandungan fenol dan serat yang berbeda yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekplan. Kegiatan ini bertujuan untuk Menghasilkan 2.000 bibit pisang secara massal dengan waktu relatif singkat melalui teknologi kultur jaringan, mendistribusikan bibit pisang ke petani untuk dibudidayakan dan meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan inovasi teknologi baru. Kegiatan dilaksanakan mulai Januari sampai Desember 2018 di BPTP Sumsel. Hasil capaian produksi kegiatan Dukungan Pembibitan Komoditas Pisang Tahun Anggaran 2018 sebanyak 2.000 batang terdiri dari ; 1. Varietas Cavendish 1.150, 2. Ambon Kuning 550, 2. Raja Bulu 250 dan 4. Raja Nangka 50.



Gambar.44. Dokumentasi Kegiatan Dukungan Perbenihan Pisang

2.3.36. Monitoring Evaluasi (Monev)

BPTP adalah instansi vertikal Balitbangtan yang memiliki tujuan ,yaitu : (1). Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, (2). Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, (3). Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. adapun sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah : (1). Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan, (2). Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian, (3). Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), (4). Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian, (5). Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian. Peningkatan kinerja dari instansi pemerintah dapat diukur dari seberapa jauh proses yang dilaksanakan dalam melakukan program yang sudah ditetapkan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan.

Monev dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu tahap perencanaan (ex-ante) dilaksanakan pada minggu II dan III Bulan April 2018, tahap pelaksanaan kegiatan (on going) dilaksanakan pada bulan September 2018, tahap evaluasi akhir (post evaluation) dilaksanakan pada Bulan Desember 2018. Metode yang digunakan antara lain desk study, kunjungan lapangan, diskusi tim/ konsinyasi. Desk study dan konsinyasi dilaksanakan di Sekretariat Monev BPTP Sumsel sedangkan kunjungan lapangan dilakukan di 5 Kabupaten di Provinsi Sumsel. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa: 1) Semua kegiatan pengkajian dan diseminasi telah melengkap idokumen RPTP/ROPP, RDHP/RODHP serta juknis dan juklak kegiatan, 2) Kegiatan pengkajian dan diseminasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan dan metodologi yang disusun, 3) Kegiatan pengkajian/diseminasi BPTP Sumseltahun 2018 telah memberikan kemanfaatan bagi Dinas/Instansi, petani maupun stake holders terkait di wilayah yang dilaksanakan kegiatan pengkajian dan diseminasi.



